

PT BUANA FINANCE Tbk

**Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2025 serta Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
dan Laporan Auditor Independen**

*Financial Statements
As at December 31, 2025 and
For the Year Then Ended
and Independent Auditor's Report*

*The original financial statements included herein are
in the Indonesian language.*

**PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT BUANA FINANCE Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	Halaman/ Pages	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 113	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT BUANA FINANCE TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BUANA FINANCE TBK
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Nama | : Yanuar Alin |
| | Alamat kantor | : Office Tower - Ciputra
World 2 Unit 38A-F
Jl.Prof.Dr Satrio Kav.11
Jakarta 12950 |
| | Telepon | : 021-50806989 |
| | Jabatan | : Direktur |
| 2. | Nama | : Mariana Setyadi |
| | Alamat kantor | : Office Tower - Ciputra
World 2 Unit 38A-F
Jl.Prof.Dr Satrio Kav.11
Jakarta 12950 |
| | Nomor Telepon | : 021-50806989 |
| | Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Buana Finance Tbk;
- Laporan keuangan PT Buana Finance Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT Buana Finance Tbk telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan PT Buana Finance Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Buana Finance Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

We the undersigned:

- | | | |
|----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Name | : Yanuar Alin |
| | Office address | : Office Tower-Ciputra World 2
Unit 38A-F
Jl.Prof.Dr Satrio Kav.11
Jakarta 12950 |
| | Telephone | : 021-50806989 |
| | Title | : Director |
| 2. | Name | : Mariana Setyadi |
| | Office address | : Office Tower-Ciputra World 2
Unit 38A-F
Jl.Prof.Dr Satrio Kav.11
Jakarta 12950 |
| | Telephone | : 021-50806989 |
| | Title | : Director |

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Buana Finance Tbk;
- The financial statements of PT Buana Finance Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the financial statements of PT Buana Finance Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The financial statements of PT Buana Finance Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for the internal control system of PT Buana Finance Tbk.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Directors

Yanuar Alin
Direktur Utama/President Director

Jakarta, 10 Maret 2026/March 10, 2026

Mariana Setyadi
Direktur/Director





PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DIRECTOR OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 885/KAJ/2007

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (punting)
+62 21 3144000
jak-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT BUANA FINANCE Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Buana Finance Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners,
and Directors
PT BUANA FINANCE Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Buana Finance Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (lanjutan)

*Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (continued)*

Basis Opini

Basis for Opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Key Audit Matter

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matter.

Berikut adalah uraian hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

The following is a description of the key audit matter that we identified in our audit.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (lanjutan)

Hal Audit Utama (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas piutang pembiayaan (piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang)

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3b (informasi kebijakan akuntansi material - instrumen keuangan), Catatan 4 (estimasi dan asumsi - cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan), Catatan 6 (piutang sewa pembiayaan), Catatan 7 (piutang pembiayaan konsumen), dan Catatan 8 (tagihan anjak piutang) atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang masing-masing sebesar Rp 750.771 juta, Rp 5.749.748 juta, dan Rp 161.144 juta, serta cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang masing-masing sebesar Rp 3.464 juta, Rp 89.639 juta, dan Rp 58 juta yang dihitung oleh Perusahaan berdasarkan KKE sesuai dengan persyaratan PSAK 109, "Instrumen Keuangan".

Kami fokus pada area ini karena signifikansi nilai tercatat atas piutang pembiayaan setelah KKE mewakili 91,91% dari total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan saldo KKE terkait yang dibentuk melibatkan estimasi yang memiliki ketidakpastian dan pertimbangan subyektif yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah dari KKE.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (continued)*

Key Audit Matter (continued)

Expected credit losses (ECL) on financing receivables (finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables)

As explained in Note 3b (material accounting policy information - financial instruments), Note 4 (estimates and assumptions - allowance for impairment losses on financial assets), Note 6 (finance lease receivables), Note 7 (consumer financing receivables), and Note 8 (factoring receivables) to the financial statements, as at December 31, 2025, the Company recorded finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables amounted to Rp 750,771 million, Rp 5,749,748 million, and Rp 161,144 million, respectively, and the allowance for impairment losses on finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables amounted to Rp 3,464 million, Rp 89,639 million, and Rp 58 million, respectively, which were calculated by the Company based on ECL in accordance with the requirements of PSAK 109, "Financial Instruments".

We focused on this area due to the significance of the carrying value of financing receivables after ECL which represent 91.91% of the total assets of the Company as at December 31, 2025 and the related ECL provided subject to estimation uncertainty and involves subjective judgments used by management in estimating the size of ECL.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-3/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-3/1/III/2026 (continued)

Hal Audit Utama (lanjutan)

Key Audit Matter (continued)

Kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas piutang pembiayaan (piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang) (lanjutan)

Expected credit losses (ECL) on financing receivables (finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables) (continued)

Perusahaan menilai KKE atas piutang pembiayaan secara kolektif dengan mempertimbangkan *probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)*, *exposure at default (EAD)*, dan tingkat diskonto. Perusahaan menggunakan model yang bergantung pada data internal dan eksternal serta sejumlah pertimbangan dan asumsi yang signifikan meliputi penilaian atas peningkatan risiko kredit yang signifikan dan gagal bayar, ekspektasi atas faktor makroekonomi masa depan termasuk penentuan probabilitas tertimbangannya, dan asumsi-asumsi model.

The Company assesses the ECL on financing receivables collectively, taking into account the probability of default (PD), loss given default (LGD), exposure at default (EAD), and the discount rate. The Company utilizes a model based on internal and external data, along with a number of significant considerations and assumptions, including the assessment of significant increases in credit risk and default, expectations regarding future macroeconomic factors including the determination of its weighted probability, and model assumptions.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

How our audit addressed the key audit matter

Kami memperoleh pemahaman atas pengendalian yang relevan dengan audit kami atas piutang pembiayaan, kemudian menilai dan menguji efektivitas penerapan pengendalian tersebut yang meliputi peninjauan identifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan gagal bayar. Kami juga melakukan pengujian substantif secara sampel untuk memverifikasi kesesuaian kriteria yang digunakan dalam menilai peningkatan risiko kredit yang signifikan serta keakurasian dan ketepatan alokasi waktu atas eksposur di antara tahapan yang diterapkan pada sampel piutang pembiayaan.

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit for financing receivables, assessed and tested the effectiveness of such controls which include review identification of significant increase in credit risk and default. We also performed substantive testing on a sampling basis to verify the appropriateness criteria used to assess significant increase in credit risk and accuracy and timeliness of allocation of exposures among the staging that applied to a sample of financing receivables.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (lanjutan)

*Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (continued)*

Hal Audit Utama (lanjutan)

Key Audit Matter (continued)

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama (lanjutan)

How our audit addressed the key audit matter (continued)

Kami juga melibatkan spesialis untuk membantu kami dalam (a) memperoleh pemahaman mengenai model KKE yang digunakan dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan; (b) mengevaluasi kesesuaian penilaian Perusahaan atas kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan dan gagal bayar; (c) menguji pendekatan Perusahaan untuk pemilihan skenario ekonomi dan menilai kewajaran skenario ekonomi dan kesesuaian pembobotan probabilitas yang diterapkan; (d) menilai kewajaran asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam model dan parameter *probabilities of default (PD)* dan *loss given default (LGD)*; dan (e) menghitung ulang KKE untuk seluruh portofolio.

We also involved specialists to assist us to (a) obtained an understanding of the model used in calculating the allowance for impairment losses on financing receivables; (b) evaluated the appropriateness of the Company's assessment of its significant increase in credit risk and default criteria; (c) testing the Company's approach for the selection of economic scenario to assess the reasonableness of the economic scenarios and the appropriateness of the applied probability weighting; (d) assessed the reasonableness of assumptions made by management in the probability of default (PD) and loss given default (LGD) models and parameters; and (e) recalculated the ECL for the whole portfolio.

Informasi Lain

Other Information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Paillingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (lanjutan)**

Informasi Lain (lanjutan)

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (continued)***

Other Information (continued)

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (lanjutan)**

***Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (continued)***

**Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak
yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola
terhadap Laporan Keuangan**

***Responsibilities of Management and Those
Charged with Governance for the Financial
Statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

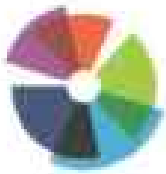
Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements***

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup, dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-3/1/III/2026 (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (lanjutan)

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (continued)*

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (lanjutan)**

***Report No. 00375/2.1133/AU.1/09/0519-
3/1/III/2026 (continued)***

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

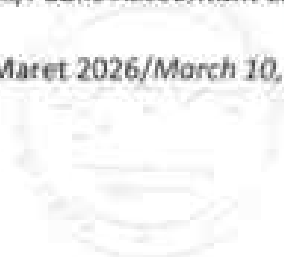
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Darmenta Pinem, S.E, CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0519



10 Maret 2026/March 10, 2026



PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
Kas dan bank		3,5,34,37,39		<i>Cash on hand and in banks</i>
Pihak ketiga	158.606		150.199	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(1)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Kas dan bank - neto	158.606		150.198	<i>Cash on hand and in banks - net</i>
Piutang sewa pembiayaan		3,6,37,39		<i>Finance lease receivables</i>
Pihak ketiga	750.771		776.405	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.464)		(8.114)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang sewa pembiayaan - neto	747.307		768.291	<i>Finance lease receivables - net</i>
Piutang pembiayaan konsumen		3,7,37,39		<i>Consumer financing receivables</i>
Pihak ketiga	5.749.748		5.338.362	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(89.639)		(47.656)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.660.109		5.290.706	<i>Consumer financing receivables - net</i>
Tagihan anjak piutang		3,8,37,39		<i>Factoring receivables</i>
Pihak ketiga	161.144		76.718	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(58)		(15)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Tagihan anjak piutang - neto	161.086		76.703	<i>Factoring receivables - net</i>
Piutang lain-lain - neto	228.402	3,9,37,39	183.078	<i>Other receivables - net</i>
Aset derivatif	32.081	3,10,37,39	22.016	<i>Derivative assets</i>
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	43.279	3,11	40.819	<i>Advances, prepayments and others</i>
Aset tetap - neto	79.467	3,12	80.429	<i>Fixed assets - net</i>
Aset takberwujud - neto	5.497	3,13	4.481	<i>Intangible assets - net</i>
Aset hak-guna - neto	13.134	3,14	5.597	<i>Right-of-use assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	17.397	3,32	11.830	<i>Deferred tax assets - net</i>
TOTAL ASET	7.146.365		6.634.148	TOTAL ASSETS

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank dan non-bank	5.643.374	3,15,34,37,38,39	5.107.624	<i>Bank and non-bank loans</i>
Beban akrual	6.917	3,16,34,37,39	9.275	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak		3,17		<i>Taxes payables</i>
Pajak penghasilan badan	1.074		8.403	<i>Corporate income taxes</i>
Pajak lainnya	823		541	<i>Other taxes</i>
Utang dividen	438	3,22,37,39	423	<i>Dividend payables</i>
Utang lain-lain	70.003	3,18,37,39	68.713	<i>Other payables</i>
Uang muka	1.049		1.316	<i>Advances</i>
Liabilitas derivatif	3.315	3,10,37,39	4.707	<i>Derivative liabilities</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	12.034	3,19	9.403	<i>Post-employment benefits liability</i>
TOTAL LIABILITAS	<u>5.739.027</u>		<u>5.210.405</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - Rp 250 (full amount)</i>
Rp 250 (nilai penuh) per saham				<i>par value per share</i>
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				<i>Authorized capital - 4,800,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor -				<i>Issued and paid-up capital -</i>
1.645.796.054 saham	411.449	20	411.449	<i>1,645,796,054 shares</i>
Tambahan modal disetor	457	21	457	<i>Additional paid-in capital</i>
Rugi komprehensif lain - neto	(17.237)		(7.101)	<i>Other comprehensive loss - net</i>
Saldo laba		22		<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	25.000		24.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	987.669		994.938	<i>Unappropriated</i>
TOTAL EKUITAS	<u>1.407.338</u>		<u>1.423.743</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>7.146.365</u>		<u>6.634.148</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN		3		INCOME
Pendapatan sewa pembiayaan	105.198	23	121.244	<i>Finance lease income</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen	678.147	24	612.900	<i>Consumer financing income</i>
Pendapatan anjak piutang	15.533		7.182	<i>Factoring income</i>
Pendapatan bunga dan denda	40.277	25	43.940	<i>Interest income and penalties</i>
Pendapatan lain-lain	84.287	26	89.668	<i>Other income</i>
Total Pendapatan	<u>923.442</u>		<u>874.934</u>	<i>Total Income</i>
BEBAN		3		EXPENSES
Beban keuangan	427.923	27	376.396	<i>Financing costs</i>
Beban umum dan administrasi	256.201	28	252.353	<i>General and administration expenses</i>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	199.995	29	138.206	<i>Provision for impairment losses</i>
Beban pemasaran	8.601	30	9.720	<i>Marketing expenses</i>
Beban lain-lain	13.597	31	15.021	<i>Other expenses</i>
Total Beban	<u>906.317</u>		<u>791.696</u>	<i>Total Expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	17.125		83.238	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(3.645)	3,32	(17.171)	<i>Income tax expense</i>
LABA NETO TAHUN BERJALAN	13.480		66.067	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified to profit or loss:
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	(12.361)	3,10	(6.236)	<i>Effective portion of the fair value change of the derivative instrument for cash flows hedges</i>
Pajak penghasilan terkait	2.719	3,32	1.371	<i>Related income tax</i>
Neto	<u>(9.642)</u>		<u>(4.865)</u>	<i>Net</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	(634)	3,19	925	<i>Remeasurement of post-employment benefit liability</i>
Pajak penghasilan terkait	140	3,32	(204)	<i>Related income tax</i>
Neto	<u>(494)</u>		<u>721</u>	<i>Net</i>
Rugi komprehensif lain - neto setelah pajak	<u>(10.136)</u>		<u>(4.144)</u>	<i>Other comprehensive loss - net of tax</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	3.344		61.923	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM - DASAR / DILUSIAN (dalam Rupiah penuh)	8,19	3,33	40,14	EARNINGS PER SHARE - BASIC / DILUTED (in full Rupiah amount)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto/ Other comprehensive income (loss) - net	Saldo laba/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2024	411.449	457	(2.957)	23.000	962.787	1.394.736	Balance as at January 1, 2024
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	66.067	66.067	Net profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto setelah pajak: Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas - neto	-	-	(4.865)	-	-	(4.865)	Other comprehensive income (loss) - net of tax: Effective portion of the fair value change of the derivative instrument for cash flows hedges - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - neto	-	-	721	-	-	721	Remeasurement of post-employment benefit liability - net
Alokasi cadangan umum	22	-	-	1.000	(1.000)	-	Allocation to general reserve
Pembagian dividen tunai	22	-	-	-	(32.916)	(32.916)	Distribution of cash dividends
Saldo per 31 Desember 2024	411.449	457	(7.101)	24.000	994.938	1.423.743	Balance as at December 31, 2024
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	13.480	13.480	Net profit for the year
Rugi komprehensif lain - neto setelah pajak: Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas - neto	-	-	(9.642)	-	-	(9.642)	Other comprehensive loss - net of tax: Effective portion of the fair value change of the derivative instrument for cash flows hedges - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - neto	-	-	(494)	-	-	(494)	Remeasurement of post-employment benefit liability - net
Alokasi cadangan umum	22	-	-	1.000	(1.000)	-	Allocation to general reserve
Pembagian dividen tunai	22	-	-	-	(19.749)	(19.749)	Distribution of cash dividends
Saldo per 31 Desember 2025	411.449	457	(17.237)	25.000	987.669	1.407.338	Balance as at December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari transaksi:				<i>Cash receipts from transaction:</i>
Sewa pembiayaan	674.359		762.689	<i>Finance lease</i>
Pembiayaan konsumen	3.326.438		2.688.126	<i>Consumer financing</i>
Anjak piutang	501.364		294.839	<i>Factoring</i>
Bunga	8.802		13.599	<i>Interest</i>
Pembayaran kas untuk transaksi:				<i>Cash payments for transaction:</i>
Sewa pembiayaan	(611.561)		(533.265)	<i>Finance lease</i>
Pembiayaan konsumen	(3.109.369)		(3.238.705)	<i>Consumer financing</i>
Anjak piutang	(571.829)		(315.026)	<i>Factoring</i>
Pembayaran beban usaha	(230.451)		(249.064)	<i>Payments for operating expenses</i>
Pembayaran bunga dan biaya keuangan lainnya	(431.730)		(377.085)	<i>Payments for interest and other financing costs</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(13.037)		(20.875)	<i>Payments for income taxes</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(457.014)		(974.767)	<i>Net cash used in operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(11.814)	12	(15.369)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(4.185)	13	(3.078)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	1.525	12	1.509	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(14.474)		(16.938)	<i>Net cash used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank dan non-bank	3.041.256	38	2.841.381	<i>Proceeds from bank and non-bank loans</i>
Pembayaran kembali utang bank dan non-bank	(2.527.876)	38	(2.003.082)	<i>Repayments of bank and non-bank loans</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(13.742)	14,38	(1.372)	<i>Payment of lease liabilities</i>
Pembayaran dividen tunai	(19.734)	22	(32.891)	<i>Payment of cash dividends</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	479.904		804.036	<i>Net cash provided by financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	8.416		(187.669)	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</i>
Efek dari perubahan kurs mata uang asing	(9)		(12)	<i>Effect of changes in foreign currency exchange rates</i>
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	150.199	5	337.880	<i>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	158.606	5	150.199	<i>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Buana Finance Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 7 Juni 1982 dengan nama PT BBL Leasing Indonesia dan menurut Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris No. 74 dari Kartini Muljadi, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1677-HT.01.01.TH.82 tanggal 8 Oktober 1982 yang telah diumumkan dalam Berita Negara No. 101, tambahan No. 1384 tanggal 17 Desember 1982.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT Buana Finance Tbk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2005 yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 2 tanggal 3 Oktober 2005 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-28319HT.01.04.TH.2005 tanggal 14 Oktober 2005 yang telah diumumkan dalam Berita Negara No. 101, tambahan No. 12945 tanggal 20 Desember 2005.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga keuangan yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-049/KM.11/1982 tanggal 19 Oktober 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diaktakan dalam Akta No. 46 tanggal 18 Juni 2021 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., diantaranya dalam rangka penyesuaian POJK No. 15 dan 16 tentang penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang telah diterima dan dicatat pada database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0361946 tanggal 8 Desember 2025 dan No. AHU-AH.01.03-0428093 tanggal 14 Juli 2021.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Buana Finance Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on June 7, 1982, under the name of PT BBL Leasing Indonesia and under the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 Year 1968, based on Notarial Deed No. 74 of Kartini Muljadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-1677-HT-01.01.TH.82 dated October 8, 1982, and was published in State Gazette No. 101, supplement No. 1384 dated December 17, 1982.

The Company's name has been changed several times, the last being PT Buana Finance Tbk, which was approved during the Extraordinary General Shareholders' Meeting on October 3, 2005, based on Notarial Deed No. 2 dated October 3, 2005 of Notary Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-28319HT.01.04.TH.2005 dated October 14, 2005 as announced in State Gazette No. 101, Supplement No. 12945 dated December 20, 2005.

The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-049/KM.11/1982 dated October 19, 1982.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was based on Notarial Deed No. 46 dated June 18, 2021 from Notary Fathiah Helmi, S.H., to conform with the POJK No. 15 and 16 about the Company's Annual General Meetings of Shareholders which has been received and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia under Decree No. AHU-AH.01.09-0361946 dated December 8, 2025 and No. AHU-AH.01.03-0428093 dated July 14, 2021.

The scope of the Company's activities involves providing investment financing, working capital financing, and multipurpose financing.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Office Tower Ciputra World 2, lantai 38, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 11, Jakarta - 12930. Saat ini Perusahaan memiliki 36 cabang (tidak diaudit) baik cabang utama maupun kantor selain kantor cabang ("KSKC") yang tersebar di JABODETABEK, Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.

Pemegang saham terbesar dan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Sari Dasa Karsa, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia.

b. Manajemen dan karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Pengarah Teknologi Informasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Siang Hadi Widjaja
Komisaris	Tjan Soen Eng
Komisaris Independen	Pintaro Mulia
Komisaris Independen	-
Direksi	
Direktur Utama	Yannuar Alin
Direktur	Herman Lesmana
Direktur	Mariana Setyadi
Komite Audit	
Ketua	Pintaro Mulia
Anggota	Vonny Sulaimin
Anggota	Hari Manurung
Komite Pemantau Risiko	
Ketua	Pintaro Mulia
Anggota	Tjan Soen Eng
Anggota	Hardianto Soefajin
Anggota	-

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The head office of the Company is located at Office Tower - Ciputra World 2, 38th floor, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 11, Jakarta - 12930. Currently, the Company has 36 branches (unaudited), including main branches and offices other than main branches ("KSKC") which are located in JABODETABEK, Java, Sumatera, Bali, Kalimantan, and Sulawesi.

The Company's largest shareholder and its ultimate parent is PT Sari Dasa Karsa, an investment company also located in Jakarta, Indonesia.

b. Management and employees

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Information Technology Steering Committee are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			Board of Commissioners
			President Commissioner
			Commissioner
			Independent Commissioner
			Independent Commissioner
			Directors
			President Director
			Director
			Director
			Audit Committee
			Chairman
			Member
			Member
			Risk Monitoring Committee
			Chairman
			Member
			Member
			Member

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Manajemen dan karyawan (lanjutan)

b. Management and employees (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Komite Nominasi dan Remunerasi			Nomination and Remuneration Committee
Ketua	Pintaro Mulia	Dani Firmansjah	Chairman
Anggota	Siang Hadi Widjaja	Siang Hadi Widjaja	Member
Anggota	Irvan Satyawana	Tjan Soen Eng	Member
Anggota	-	Pintaro Mulia	Member
Anggota	-	Lidwina Irawan	Member
Komite Pengarah Teknologi Informasi			Information Technology Steering Committee
Ketua	Yannuar Alin	Yannuar Alin	Chairman
Anggota	Mariana Setyadi	Mariana Setyadi	Member
Anggota	Herman Lesmana	Herman Lesmana	Member
Anggota	Oktavianus Nicolaus	Oktavianus Nicolaus	Member
Anggota	Primon Himpun Manuputty	Primon Himpun Manuputty	Member

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah dinyatakan dalam Akta Notaris Dina Chozie, SH., CN, No. 12 pada tanggal 8 Desember 2025 yang telah diterima dan dicatat pada *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0361946 tanggal 8 Desember 2025.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2025, based on the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders, as notarized in Dina Chozie, SH., CN. Notarial Deed No. 12 dated December 8, 2025, which has been duly received and recorded to the Legal Entity Administration System database of the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0361946 dated December 8, 2025.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, No. 39 pada tanggal 8 Juni 2022 yang telah diterima dan dicatat pada *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0029604 tanggal 5 Juli 2022.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2024, based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders, as notarized in Fathiah Helmi, SH, Notarial Deed No. 39 dated June 8, 2022, which has been duly received and recorded to the Legal Entity Administration System database of the Minister of Laws of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0029604 dated July 5, 2022.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Manajemen dan karyawan (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan OJK No. 48 Tahun 2024 tanggal 30 Desember 2024 tentang Tata Kelola yang Baik bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 48 Tahun 2024 tanggal 30 Desember 2024 tentang Tata Kelola yang Baik bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan.

Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 4/POJK.05/2021 tanggal 9 Maret 2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko dipertimbangkan sebagai pihak-pihak berelasi bagi Perusahaan dikarenakan mereka memegang posisi manajemen kunci. Remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dewan Komisaris	4.063	4.668	Board of Commissioners Directors Audit and Risk Monitoring Committee
Direksi	11.873	15.380	
Komite Audit dan Pemantau Risiko	540	452	
Total	<u>16.476</u>	<u>20.500</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki masing-masing sebanyak 780 dan 765 orang karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Management and employees (continued)

The establishment of the Audit Committee is in compliance with Regulation of the Financial Services Authority (“OJK”) No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015, regarding the Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee and OJK Regulation No. 48 Year 2024 dated December 30, 2024, concerning Good Governance for Financing Institutions, Venture Capital Companies, Microfinance Institutions, and Other Financial Services Institutions.

The establishment of the Risk Monitoring Committee and the Nomination and Remuneration Committee is in compliance with Regulation of the Financial Services Authority (“OJK”) No. 48 Year 2024 dated December 30, 2024, concerning Good Governance for Financing Institutions, Venture Capital Companies, Microfinance Institutions, and Financial Services Institutions.

The establishment of the Information Technology Steering Committee is in compliance with Regulation of the Financial Services Authority (“OJK”) No. 4/POJK.05/2021 dated March 9, 2021, regarding the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Non-Bank Financial Services Institutions.

The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Risk Monitoring Committee are considered related parties to the Company because they hold key management positions. Remuneration received by the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee are as follows:

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has 780 and 765 employees, respectively (unaudited).

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 10 Maret 2026.

d. Penawaran umum saham Perusahaan dan aksi korporasi lainnya

Berdasarkan Surat Izin Emisi Saham yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 tanggal 19 Maret 1990, Perusahaan menawarkan dan menjual 2.500.000 lembar saham kepada masyarakat. Melalui penawaran umum tersebut, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp 12.500 yang terbagi atas 12.500.000 saham menjadi Rp 15.000 yang terbagi atas 15.000.000 saham.

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui aksi korporasi sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Completion of the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company’s Directors on March 10, 2026.

d. Public offering of the Company’s shares and other corporate actions

Based on the License for Public Offering of Shares issued by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (“BAPEPAM-LK”) on behalf of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 dated March 19, 1990, the Company offered and sold 2,500,000 of its shares to the public. Through this public offering, the issued and paid-up capital increased from Rp 12,500 consisting of 12,500,000 shares to Rp 15,000, consisting of 15,000,000 shares.

Since the public offering held in March 1990, the Company’s share capital has been changed several times through the following corporate actions:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah saham setelah aksi korporasi (nilai penuh)/ Number of shares after corporate action (full amount)
17 Mei 1993/ May 17, 1993	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 12.000.000 lembar saham/ <i>Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 12,000,000 shares.</i>	27.000.000
10 Mei 1994/ May 10, 1994	Penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 18.000.000 lembar saham. BAPEPAM-LK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-834/PM/1994 tanggal 9 Mei 1994/ <i>Limited public offering of 18,000,000 shares through a rights issue. BAPEPAM-LK issued the Acknowledgment Letter of Effective Registration No. S-834/PM/1994 dated May 9, 1994.</i>	45.000.000
3 April 1995/ April 3, 1995	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 45.000.000 saham/ <i>Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 45,000,000 shares.</i>	90.000.000

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Penawaran umum saham Perusahaan dan aksi korporasi lainnya (lanjutan)

d. Public offering of the Company's shares and other corporate actions (continued)

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah saham setelah aksi korporasi (nilai penuh)/ Number of shares after corporate action (full amount)
9 Juli 1997/ July 9, 1997	Pemecahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) dari Rp 1.000 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 500 (dalam nilai penuh)/ <i>Change in par value per share (stock split) from Rp 1,000 (in full amount) to Rp 500 (in full amount).</i>	180.000.000
5 Februari 2004/ February 5, 2004	Konversi pinjaman sebesar Rp 135.000 menjadi saham sebanyak 270.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan 64.285.714 waran/ <i>Conversion of loan at an amount of Rp 135,000 for 270,000,000 common shares with a nominal value of Rp 500 (full amount) per share and 64,285,714 warrants.</i>	450.000.000
1 Januari - 31 Desember 2005/ January 1 - December 31, 2005	Saham yang berasal dari konversi 49.351.247 lembar waran selama periode dari 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2005/ <i>Shares from conversion of 49,351,247 warrants during the period of January 1, 2005 to December 31, 2005.</i>	499.351.247
5 Oktober 2006/ October 5, 2006	Pemecahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) dari Rp 500 (nilai penuh) menjadi Rp 250 (nilai penuh)/ <i>Change in par value per share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount).</i>	998.702.494
18 April 2007/ April 18, 2007	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 5 saham berhak atas 2 saham bonus sejumlah 399.480.997 lembar saham/ <i>Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital with bonus ratio of 2 bonus shares for each holder of 5 shares amounting to 399,480,997 shares.</i>	1.398.183.491
1 Januari - 31 Desember 2008/ January 1 - December 31, 2008	Saham yang berasal dari konversi 37.938.821 lembar waran selama periode dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008/ <i>Shares from conversion of 37,938,821 warrants during the period of January 1, 2008 to December 31, 2008.</i>	1.436.122.312
28 Mei 2013/ May 28, 2013	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 500 saham berhak atas 73 saham bonus sejumlah 209.673.742 lembar saham/ <i>Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital with bonus ratio of 73 bonus shares for each holder of 500 shares amounting to 209,673,742 shares.</i>	1.645.796.054

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum saham Perusahaan dan aksi korporasi lainnya (lanjutan)

Sampai dengan berakhirnya masa konversi waran pada tanggal 31 Desember 2008, sejumlah 3.877.686 waran tidak dikonversi menjadi saham. Tidak terdapat waran yang masih tersisa.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di atas sejumlah 1.645.796.054 lembar saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 April 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") resmi menjadi pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan dengan memiliki 289.345.020 saham dan 47.866.747 waran, setelah melakukan akuisisi atas saham dan waran milik para kreditur Perusahaan dan menyelesaikan proses penawaran tender atas sisa saham publik.

Pada tanggal 15 November 2005, SDK mengkonversi seluruh waran yang dimilikinya menjadi saham biasa sehingga meningkatkan jumlah kepemilikan sahamnya menjadi 337.211.767 lembar saham atau 67,53% dari jumlah modal yang disetor.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas standar revisi ini tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak mempunyai pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya.

1. GENERAL (continued)

d. Public offering of the Company's shares and other corporate actions (continued)

Up until to the expiry date of the warrants on December 31, 2008, the 3,877,686 warrants were not converted into common shares. There are no outstanding warrants left.

The Company has listed all of its 1,645,796,054 shares above in the Indonesia Stock Exchange.

On April 14, 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") officially became the ultimate and majority shareholder of the Company with ownership of 289,345,020 common shares and 47,866,747 warrants, brought about by the acquisition of shares and warrants previously owned by the Company's creditors and the completion of the tender offer process on the remaining shares owned by the public.

On November 15, 2005, SDK exercised all of its warrants into ordinary shares, therefore increasing its total ownership to 337,211,767 shares or 67.53% of the paid-in capital.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments to standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)

a. Amendemen standar yang berlaku efektif
pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK 221 (Amendemen), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” - Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan amendemen/penyesuaian
standar telah diterbitkan tapi belum
diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-recourse* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STANDARDS (continued)

a. Amendments to standards effective in the
current year (continued)

- PSAK 221 (Amendment), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates” - Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standard and amendments/improvements to
standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, “Financial Instruments” and PSAK 107, “Financial Instruments: Disclosure”: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)

b. Standar dan amendemen/penyesuaian
standar telah diterbitkan tapi belum
diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 207, “Laporan Arus Kas”

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan”

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan “laba atau rugi operasional.” PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STANDARDS (continued)

b. Standard and amendments/improvements to
standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2026 (continued)

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, “Financial Instruments: Disclosures”, PSAK 109, “Financial Instruments” and PSAK 207, “Statement of Cash Flows”

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027

- PSAK 118 “Presentation and Disclosure in Financial Statements”

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report “operating profit or loss.” It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management’s view of the company’s financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

As at the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan atau disajikan dalam jutaan Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or “OJK”).

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company’s financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective on January 1, 2025.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company’s functional currency.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah (“Rp”), unless otherwise specified.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan.

i. Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments

A financial instruments is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities.

i. Financial assets

The Company classifies its financial assets at initial recognition and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Financial assets are measured at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada FVTPL dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Financial assets at FVTPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

Assessment of business models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Assessment of business models (continued)

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan memiliki aset keuangan lainnya seperti derivatif lindung nilai yang diukur pada FVTPL.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

• Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Perusahaan dan memiliki bukti pola aktual pengambilan keuntungan jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and deposits classified as financial assets at amortized cost. The Company has other financial assets such as hedging derivatives measured at FVTPL.

ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

• Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL (lanjutan)

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivative melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman bank dan non-bank, beban akrual, utang dividen dan utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan juga memiliki derivatif lindung nilai yang diukur pada FVTPL.

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

- Financial liabilities at FVTPL (continued)

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

The Company's financial liabilities consist of bank and non-bank loans, accrued expenses, dividend payables and other payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Company also has hedging derivatives measured at FVTPL.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah/dikurangi, dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen keuangan berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang dan pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran selanjutnya atas aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sedangkan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga dan dividen yang diperoleh dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui secara langsung ke dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement

The Company uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

At initial recognition, the Company measured its financial assets and financial liabilities at fair value plus/minus, in the case of a financial assets and financial liabilities not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. Transaction costs of financial assets and financial liabilities carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Such transaction costs are amortized over the terms of the financial instruments based on the effective interest method and are recorded as part of finance lease income, consumer financing income, factoring income and interest income for transaction costs related to financial assets and as part of interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Subsequent to initial recognition, financial assets classified at amortized cost are measured at amortized cost using the effective interest method. While financial assets measured at fair value through profit or loss are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in profit or loss. Interest income and dividends earned on financial instruments held for trading are included directly in profit or loss.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan Perusahaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan dan pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur aset dan liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

The amortized cost of a financial assets or a financial liabilities is the amount at which the financial assets or financial liabilities is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method, adjusted for any loss allowance for financial assets.

Effective interest method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts and payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial asset and liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Hak berkekuatan hukum tersebut haruslah tidak bergantung pada kondisi masa depan dan hak tersebut harus dapat tetap didapatkan dalam kondisi bisnis normal dan dalam hal terjadinya kegagalan, ketidakmampuan membayar maupun kebangkrutan dari Perusahaan ataupun pihak rekanan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selanjutnya, Perusahaan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for impairment at each reporting date.

At each reporting date, the Company measures the allowance of impairment losses on financial assets over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial asset has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the allowance of impairment losses for the financial asset in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial asset defaults that may occur 12 months after the reporting date.

Furthermore, the Company classifies financial assets based on the evaluation results which reflects the level of the credit risk of financial assets.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

a) *Stage 1*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b) *Stage 2*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

c) *Stage 3*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan lebih dari 90 hari atau telah diserahkannya jaminan pembiayaan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

a) *Stage 1*

At the evaluation date for impairment, the credit risk for financial assets is not increased significantly since initial recognition as evidenced by no overdue of more than 30 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for the financial asset in the amount of 12-months expected credit losses.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial assets that might occur 12 months after reporting date.

b) *Stage 2*

At the evaluation date of impairment, credit risk on financial assets has increased significantly since initial recognition, which can be proven by the overdue between 31 days and 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial assets at the amount of expected credit losses over their lifetime.

c) *Stage 3*

At the evaluation date of impairment, there is objective evidence that the financial assets are impaired, which can be proven by being in overdue of more than 90 days or collaterals owned by customers has been submitted for settlement of their financing receivables. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial assets at the amount of expected credit losses over their lifetime.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua aset keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individual atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan didukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*).

Dalam beberapa keadaan Perusahaan tidak memiliki informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis selama 5 tahun berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan pembiayaan saat ini.

Perusahaan menghitung cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang melalui evaluasi secara kolektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial assets that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supported information, including estimated future information (forward looking).

In some circumstances, the Company does not have reasonable and supported information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data in 5 years such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (loss given default), considering management's judgment of current economic and financing conditions.

The Company determines the allowance for impairment losses for finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables through collective evaluation.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang konsumen), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapusbukkan saldo piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukkan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

b. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

When a receivable is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the customer's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risks and rewards are not transferred, hence the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when they have been discharged or cancelled or expired.

Write-off policy

The Company write-off a finance lease receivable, consumer financing receivable and factoring receivable when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability; or*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

d. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

d. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks include cash on hand and cash in banks that are readily convertible to known amounts of cash and are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, *cross currency swap*, sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai. Perusahaan tidak menggunakan derivatif untuk perdagangan maupun tujuan spekulatif lainnya.

Pada saat terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

e. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognizing the result of fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and the nature of the item being hedged.

The Company uses derivative instruments, cross currency swap, as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency risks. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment. The Company does not use derivatives for trading or other speculative purposes.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities to specific firm commitments or forecast transactions.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen derivatif dan akuntansi lindung
nilai (lanjutan)

Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perusahaan membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi seluruh persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- Ada 'hubungan ekonomik' antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai;
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut; dan
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindung nilai oleh Perusahaan dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan Perusahaan untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai tersebut.

Lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam pos cadangan lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif dalam nilai wajar dari item lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera dalam laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya memengaruhi laba bersih. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

e. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)

The Company documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- *There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument;*
- *The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship; and*
- *The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Company actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Company actually uses to hedge that quantity of the hedged item.*

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of profit or loss in the period in which the hedged item will affect net income. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income at that time is recognized in the statement of profit or loss.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

f. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh Perusahaan pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Sesuai dengan PSAK 116, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

g. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Piutang ini dinyatakan sebesar saldo terutang dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

f. Finance lease receivables

Finance lease receivables are recognized initially at fair value, deducted by administration income and plus directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of profit or loss using the effective interest rate.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract, and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

Under PSAK 116, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

g. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, plus directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. These receivables are stated at their outstanding balance less unearned consumer financing income and allowance for impairment loss.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

g. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

h. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain *without recourse* dan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Piutang aset tarikan

Ketika jaminan kendaraan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya, piutang pembiayaan direklasifikasi menjadi piutang aset tarikan. Piutang aset tarikan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi neto yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan terkait dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi neto dicatat sebagai “cadangan penurunan nilai”.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

g. Consumer financing receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing, which is recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Early termination is treated as cancellation of an existing contract, and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year's statement of profit or loss at the transaction date.

h. Factoring receivables

Factoring receivables are receivables purchased from other companies without recourse and are stated at the outstanding balance less unearned factoring income and allowance for impairment losses.

i. Receivables from foreclosed collateral

When collateral assets are repossessed because customers cannot fulfill their obligations, financing receivables are reclassified as receivables from foreclosed collateral. Receivables from foreclosed collateral are stated at net realizable value which is the carrying value of related financing receivables deducted with allowance for impairment losses of receivables from foreclosed collateral.

Difference between carrying value of related receivables with net realizable value is recorded as “allowance for decline in value”.

In case of default, customers give the right to the Company to sell the vehicles or take any other actions to settle the outstanding receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai (jika ada).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap lainnya disusutkan sampai nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20 - 38	<i>Building</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	4 - 8	<i>Furniture, fixtures and office equipments</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai akun aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual.

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

j. Fixed assets

Fixed assets intended for use in providing services or administrative purposes are initially stated at cost and subsequently stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any).

Land is stated at cost and is not depreciated. The rest of the fixed assets are depreciated to the residual values using straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add, replace part of, or service an item of fixed assets are recognized as asset, if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Fixed assets which is discontinued and held for sale, ceased of being depreciated and reclassified as non-current assets held for sale account.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud berupa perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak. Aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 5 (lima) tahun.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset takberwujud yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

k. Intangible assets

Intangible assets consist of software and licenses of software. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is recognized in the statement of profit or loss on straight-line method over the estimated useful life of software. The estimated useful life is 5 (five) years.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the intangible assets account when completed and ready for use.

l. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

m. Pinjaman bank dan non-bank

Pinjaman bank dan non-bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga pendanaan berdasarkan basis akrual.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2024 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2023 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

m. Bank and non-bank loans

Bank and non-bank loans are recognized initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortized cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

Interest on borrowings are recorded as financing costs using accrual basis.

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are owed to the employees based on accrual method.

Defined benefits plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2024 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2023 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja program imbalan pasti
(lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

o. Sewa

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

n. Employee benefits (continued)

Defined benefits plan (continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

o. Lease

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama yang lebih pendek antara jangka waktu sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3b).

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi (jika ada).

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

o. Lease (continued)

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that the Company expecting to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

p. Revenue and expense recognition

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income, and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 3b).

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instruments but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs (if any).

*Interest income from financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*stage 3*) is recognized using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate, except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognized on the financial asset, including expected credit losses. Should the credit risk on a *stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated gross carrying value of the financial asset.*

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

Pendapatan jasa administrasi yang tidak teratribusi secara langsung dengan transaksi pembiayaan dibukukan sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dan diakui pada saat diterima. Pendapatan denda keterlambatan dan penghentian dini kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

p. Revenue and expense recognition
(continued)

Administrative income that is not directly attributable to financing transactions is recorded as income in the statement of profit or loss and recognized when incurred. Revenue from late charges and early termination is recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred.

q. Income tax

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

q. Income tax (continued)

Current tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sepanjang tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

q. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

r. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan, kecuali apabila ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Berikut ini adalah kurs nilai tukar yang digunakan (nilai penuh):

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	16.782	16.162	1 United States dollar ("US dollar")

t. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja disajikan berdasarkan lokasi geografis.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Foreign currency transactions

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period, except when recognized in equity as qualifying cash flow hedges.

Below are the exchange rates used (full amount):

t. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which separate financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is based on the geographic location.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

v. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Kelangsungan usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

v. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 3b.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of the financial instruments

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 3b.

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company is in Rupiah.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, if observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga inkremental sebagai tingkat diskonto. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut; risiko kredit korporasi Perusahaan, jangka waktu sewa, lingkungan ekonomi, dan waktu di mana sewa dimulai.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi pemutusan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pemutusan) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika sewa sewajarnya dipastikan akan diperpanjang (atau tidak diakhiri).

Penilaian ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan itu berada dalam kendali penyewa.

Aset hak-guna Perusahaan yang terkait diungkapkan pada Catatan 14.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Leases (continued)

The Company cannot easily determine implicit interest rates, management use incremental interest rates as discount rates. In determining incremental rate, the Company considers the following main factors; the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, and the time at which the lease is entered into.

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee.

The Company's right-of-use assets is disclosed in Note 14.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menelaah aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit selain dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

- i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan
- ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:
 - Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil; dan
 - Nilai waktu dari uang.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan estimasi 12 bulan. Jika terjadi kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal maka estimasi kerugian kredit ekspektasian akan dihitung sepanjang umur kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi pembiayaan berdasarkan permodelan kerugian masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets

The Company reviews its financial assets at amortized cost which requires to recognize the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. The Company incorporates forward looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management's judgments are required:

- i. Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor, deterioration of the credit quality of the debtor; and
- ii. Determination of expected credit life that reflect:
 - An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes; and
 - The time value of money.

At reporting date, the Company calculates expected credit loss based on estimated 12 months. If there is a significant increase in credit risk since initial recognition, the estimated expected credit loss will be calculated throughout the life of the contract.

Expected credit losses are estimated weighted probabilities of credit losses (is the present value of all cash shortages) over the estimated life of the financial instruments. Cash shortages are the difference between the cash flows owed to the Company in accordance with the contract and the cash flows that are expected to be received by the Company.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively are grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the financing segmentation based on future loss model.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja dan pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 19.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 19.

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas	1.626	2.667	Cash on hand
Kas di bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah	156.958	147.509	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	22	23	US Dollar
Sub-total	<u>156.980</u>	<u>147.532</u>	Sub-total
Total	158.606	150.199	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>158.606</u>	<u>150.198</u>	Net

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The details of changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	1	1	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 29)	(1)	-	Reversal during the year (Note 29)
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>1</u>	Balance at end of year

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian kas di bank berdasarkan mata uang dan nama bank:

5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

Details of cash in banks based on currencies and banks counterparty are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	76.090	17.073	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Jago Tbk	39.066	50.039	PT Bank Jago Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	13.573	46.028	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.854	20.594	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Victoria Internasional Tbk	4.295	3.507	PT Bank Victoria Internasional Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.813	1.770	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.957	898	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.459	367	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	1.342	105	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	1.118	4.157	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Index Selindo	1.102	921	PT Bank Index Selindo
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000)	1.289	2.050	Others (each below Rp 1,000)
Sub-total	<u>156.958</u>	<u>147.509</u>	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22	23	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Total kas di bank	<u>156.980</u>	<u>147.532</u>	Total cash in banks

Suku bunga efektif per tahun kas di bank yang berlaku adalah sebagai berikut:

Effective annual interest rates for cash in banks are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
	0% - 7,00%	0% - 7,00%	

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There are no cash on hand and in banks that are restricted as at December 31, 2025 and 2024.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Piutang sewa pembiayaan	838.763	872.145	Finance lease receivables
Nilai sisa	600.572	431.446	Residual value
Pendapatan sewa yang belum diakui	(87.992)	(95.740)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(600.572)	(431.446)	Security deposit
Sub-total	750.771	776.405	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.464)	(8.114)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - neto	<u>747.307</u>	<u>768.291</u>	Finance lease receivables - net

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables based on products financed are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Alat berat	737.555	799.854	Heavy equipments
Kendaraan	86.743	52.803	Vehicles
Mesin	14.465	19.488	Machines
Total	<u>838.763</u>	<u>872.145</u>	Total

Analisis rincian piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Detailed analysis of finance lease receivables classified according to the period in which the installment becomes due is as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa/ <i>Present value of minimum lease payments</i>		
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Angsuran sewa pembiayaan					Finance lease installments
Belum jatuh tempo:					Not yet overdue:
≤ 1 tahun	500.498	524.544	438.929	458.124	≤ 1 year
1 - 2 tahun	252.237	240.630	230.456	217.477	1 - 2 years
2 - 3 tahun	64.342	77.127	61.334	72.497	2 - 3 years
3 tahun	2.209	4.751	2.111	4.563	3 years
Sub-total	819.286	847.052	732.830	752.661	Sub-total
Telah jatuh tempo:					Overdue:
1 - 30 hari	9.833	8.688	8.548	7.607	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.546	2.114	2.318	1.860	31 - 60 days
61 - 90 hari	710	641	694	633	61 - 90 days
> 90 hari	6.388	13.650	6.381	13.644	> 90 days
Sub-total	19.477	25.093	17.941	23.744	Sub-total
Total	<u>838.763</u>	<u>872.145</u>	<u>750.771</u>	<u>776.405</u>	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Analisis rincian piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Detailed analysis of finance lease receivables classified according to the period in which the installment becomes due is as follows: (continued)

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa/ <i>Present value of minimum lease payments</i>		
	2025	2024	2025	2024	
	Pendapatan sewa yang belum diakui				
Belum jatuh tempo:					Not yet overdue:
≤ 1 tahun	61.569	66.420	-	-	≤ 1 year
1 - 2 tahun	21.781	23.153	-	-	1 - 2 years
2 - 3 tahun	3.008	4.630	-	-	2 - 3 years
3 tahun	98	188	-	-	3 years
Sub-total	86.456	94.391	-	-	Sub-total
Telah jatuh tempo:					Overdue:
1 - 30 hari	1.285	1.081	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	228	254	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	16	8	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	7	6	-	-	> 90 days
Sub-total	1.536	1.349	-	-	Sub-total
Total	87.992	95.740	-	-	Total
Total	750.771	776.405	750.771	776.405	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 1 - 7 tahun.

The average period of financing is 1 - 7 years.

Semua piutang sewa pembiayaan disajikan dalam mata uang Rupiah.

All finance lease receivables are denominated in Rupiah.

Suku bunga efektif per tahun portofolio sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The effective annual interest rates of finance lease receivables portfolio are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	6,94% - 23,50%	6,85% - 23,86%	Rupiah

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dan non-bank adalah sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman bank dan non-bank (Catatan 15).

The finance lease receivables pledged as collateral for bank and non-bank loans amounted to 100% - 110% of the outstanding banks and non-bank balances (Note 15).

Perusahaan tidak memiliki piutang sewa pembiayaan dengan pihak berelasi.

The Company does not have finance lease receivables with related parties.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Simpanan jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Aset sewa digunakan sebagai jaminan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir sewa pembiayaan.

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan berdasarkan *stage* adalah sebagai berikut:

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Security deposits

At the inception of finance lease contract, the lessee renders security deposits which will be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. Lease assets are used as collateral. If the option right is not exercised, such security deposits will be returned to the lessee at the end of the finance lease period.

The changes in the carrying value of finance lease receivables by stage are as follows:

	2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	719.972	37.684	18.749	776.405	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	12.165	(11.114)	(1.051)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (<i>stage 1</i>)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(34.188)	34.188	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>stage 2</i>)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(4.807)	(8.906)	13.713	-	Transfer to receivables which are impaired (<i>stage 3</i>)
Saldo awal setelah pengalihan	693.142	51.852	31.411	776.405	Beginning balance after transfer
Pengukuran kembali neto nilai tercatat Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(299.792)	(19.649)	(4.445)	(323.886)	Net remeasurement of carrying value New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(123.913)	(10.634)	(8.924)	(143.471)	Derecognized of financial assets
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(5.782)	(5.782)	Financial assets written-off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	14.026	(22.268)	(17.392)	(25.634)	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	707.168	29.584	14.019	750.771	Ending balance
	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	942.561	37.683	13.692	993.936	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	3.224	(2.435)	(789)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (<i>stage 1</i>)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(35.751)	35.751	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>stage 2</i>)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(8.667)	(12.390)	21.057	-	Transfer to receivables which are impaired (<i>stage 3</i>)
Saldo awal setelah pengalihan	901.367	58.609	33.960	993.936	Beginning balance after transfer
Pengukuran kembali neto nilai tercatat Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(394.578)	(20.639)	(4.862)	(420.079)	Net remeasurement of carrying value New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(176.735)	(4.316)	(6.522)	(187.573)	Derecognized of financial assets
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(3.827)	(3.827)	Financial assets written-off
Total penurunan tahun berjalan	(181.395)	(20.925)	(15.211)	(217.531)	Total deductions during the year
Saldo akhir	719.972	37.684	18.749	776.405	Ending balance

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	8.114	11.281	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	1.132	660	<i>Provision during the year (Note 29)</i>
Penghapusan piutang	(5.782)	(3.827)	<i>Receivables written-off</i>
Saldo akhir	3.464	8.114	<i>Ending balance</i>

	2025				
	<i>Stage 1</i>	<i>Stage 2</i>	<i>Stage 3</i>	Total	
Saldo awal	1.265	809	6.040	8.114	<i>Beginning balance</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	567	(281)	(286)	-	<i>Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(151)	151	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)</i>
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(19)	(288)	307	-	<i>Transfer to receivables which are impaired (stage 3)</i>
Saldo awal setelah pengalihan	1.662	391	6.061	8.114	<i>Beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali neto penyisihan kerugian	(959)	(75)	(8)	(1.042)	<i>Net remeasurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.223	136	201	1.560	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(131)	(120)	865	614	<i>Derecognized of financial assets</i>
Total penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	133	(59)	1.058	1.132	<i>Total provision (reversal) during the year</i>
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(5.782)	(5.782)	<i>Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	1.795	332	1.337	3.464	<i>Ending balance</i>

	2024				
	<i>Stage 1</i>	<i>Stage 2</i>	<i>Stage 3</i>	Total	
Saldo awal	1.563	383	9.335	11.281	<i>Beginning balance</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	660	(18)	(642)	-	<i>Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(118)	118	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)</i>
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(42)	(55)	97	-	<i>Transfer to receivables which are impaired (stage 3)</i>
Saldo awal setelah pengalihan	2.063	428	8.790	11.281	<i>Beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali neto penyisihan kerugian	(1.345)	296	3.942	2.893	<i>Net remeasurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	759	147	-	906	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(212)	(62)	(2.865)	(3.139)	<i>Derecognized of financial assets</i>
Total penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(798)	381	1.077	660	<i>Total provision (reversal) during the year</i>
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(3.827)	(3.827)	<i>Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	1.265	809	6.040	8.114	<i>Ending balance</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank" tanggal 30 Desember 2021. Saldo piutang sewa pembiayaan - bruto restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Rp 558 dan Rp 11.343 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Finance lease receivables as at December 31, 2025 and 2024 are collectively evaluated for impairment.

Management believes that the allowance for impairment losses are sufficient to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2021 concerning the Second Amendment to POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-bank Financial Services Institutions" dated December 30, 2021. The balance of restructured Covid-19 finance lease receivables - gross amounted to Rp 558 and Rp 11,343 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Piutang pembiayaan konsumen	6.952.203	6.555.313	Consumer financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	(1.202.455)	(1.216.951)	Unearned income
Sub-total	5.749.748	5.338.362	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(89.639)	(47.656)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>5.660.109</u>	<u>5.290.706</u>	Consumer financing receivables - net

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

Total consumer financing receivables based on products financed are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kendaraan	6.952.147	6.554.373	Vehicles
Lainnya	56	940	Others
Total	<u>6.952.203</u>	<u>6.555.313</u>	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) **7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)**

Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Detailed analysis of consumer financing receivables classified according to the period in which the installment becomes due is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Belum jatuh tempo:			<i>Not yet overdue:</i>
≤ 1 tahun	2.564.983	2.265.590	≤ 1 year
1 - 2 tahun	2.007.191	1.891.119	1 - 2 years
2 - 3 tahun	1.398.054	1.360.229	2 - 3 years
> 3 tahun	913.493	1.002.990	> 3 years
Sub-total	<u>6.883.721</u>	<u>6.519.928</u>	Sub-total
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	23.413	18.137	1 - 30 days
31 - 60 hari	10.049	6.144	31 - 60 days
61 - 90 hari	5.973	3.270	61 - 90 days
> 90 hari	29.047	7.834	> 90 days
Sub-total	<u>68.482</u>	<u>35.385</u>	Sub-total
Total	<u>6.952.203</u>	<u>6.555.313</u>	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah berkisar antara 1 - 10 tahun.

The average period of financing is ranging from 1 - 10 years.

Seluruh transaksi pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.

All consumer financing transactions are denominated in Rupiah.

Suku bunga efektif per tahun portofolio pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The effective annual interest rates of consumer financing receivables portfolio are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah	7,58% - 45,99%	5,07% - 56,18%	Rupiah

Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor dan/atau sertifikat tanah sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan.

The Company receives collateral in the form of Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles and/or land title deeds as collateral to the consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dan non-bank adalah sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman bank dan non-bank (Catatan 15).

The consumer financing receivables pledged as collateral for bank and non-bank loans amounted to 100% - 110% of the outstanding banks and non-bank loans (Note 15).

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) **7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)**

Perusahaan tidak memiliki piutang pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi.

The Company does not have consumer financing receivables from related parties.

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen berdasarkan *stage* adalah sebagai berikut:

The changes in the carrying value of consumer financing receivables by stage are as follows:

	2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	4.981.419	230.472	126.471	5.338.362	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	17.490	(8.435)	(9.055)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (<i>stage 1</i>)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(113.218)	113.383	(165)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>stage 2</i>)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(132.218)	(30.949)	163.167	-	Transfer to receivables which are impaired (<i>stage 3</i>)
Saldo awal setelah pengalihan	4.753.473	304.471	280.418	5.338.362	Beginning balance after transfer
Pengukuran kembali neto nilai tercatat Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(1.130.376)	(58.514)	(22.910)	(1.211.800)	Net remeasurement of carrying value New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(279.491)	(83.712)	(15.456)	(378.659)	Derecognized of financial assets
Aset keuangan yang dihapus buku	(6.001)	(3.240)	(41.002)	(50.243)	Financial assets written-off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	601.151	(129.539)	(60.226)	411.386	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	5.354.624	174.932	220.192	5.749.748	Ending balance
	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	4.036.286	195.621	35.446	4.267.353	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	2.529	(2.134)	(395)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (<i>stage 1</i>)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(133.713)	134.071	(358)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>stage 2</i>)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(89.221)	(19.966)	109.187	-	Transfer to receivables which are impaired (<i>stage 3</i>)
Saldo awal setelah pengalihan	3.815.881	307.592	143.880	4.267.353	Beginning balance after transfer
Pengukuran kembali neto nilai tercatat Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(865.335)	(57.072)	(28.622)	(951.029)	Net remeasurement of carrying value New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(747.107)	(68.870)	(10.551)	(826.528)	Derecognized of financial assets
Aset keuangan yang dihapus buku	(9.925)	(12.302)	(23.975)	(46.202)	Financial assets written-off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	1.165.538	(77.120)	(17.409)	1.071.009	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	4.981.419	230.472	126.471	5.338.362	Ending balance

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) **7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	47.656	43.055	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	92.226	50.803	<i>Provision during the year (Note 29)</i>
Penghapusan piutang	(50.243)	(46.202)	<i>Receivables written-off</i>
Saldo akhir	89.639	47.656	<i>Ending balance</i>

	2025				
	<i>Stage 1</i>	<i>Stage 2</i>	<i>Stage 3</i>	Total	
Saldo awal	5.740	5.791	36.125	47.656	<i>Beginning balance</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	2.698	(370)	(2.328)	-	<i>Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(265)	274	(9)	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)</i>
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(329)	(1.062)	1.391	-	<i>Transfer to receivables which are impaired (stage 3)</i>
Saldo awal setelah pengalihan	7.844	4.633	35.179	47.656	<i>Beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali neto penyisihan kerugian	12.073	3.941	26.233	42.247	<i>Net remeasurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	12.325	971	3.785	17.081	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	8.199	572	24.127	32.898	<i>Derecognized of financial assets</i>
Total penyisihan tahun berjalan	32.597	5.484	54.145	92.226	<i>Total provision during the year</i>
Aset keuangan yang dihapus buku	(6.001)	(3.240)	(41.002)	(50.243)	<i>Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	34.440	6.877	48.322	89.639	<i>Ending balance</i>

	2024				
	<i>Stage 1</i>	<i>Stage 2</i>	<i>Stage 3</i>	Total	
Saldo awal	11.654	4.828	26.573	43.055	<i>Beginning balance</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	451	(136)	(315)	-	<i>Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(654)	851	(197)	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)</i>
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(497)	(1.120)	1.617	-	<i>Transfer to receivables which are impaired (stage 3)</i>
Saldo awal setelah pengalihan	10.954	4.423	27.678	43.055	<i>Beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali neto penyisihan kerugian	(5.915)	2.012	22.138	18.235	<i>Net remeasurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.216	2.247	12.280	17.743	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	7.410	9.411	(1.996)	14.825	<i>Derecognized of financial assets</i>
Total penyisihan tahun berjalan	4.711	13.670	32.422	50.803	<i>Total provision during the year</i>
Aset keuangan yang dihapus buku	(9.925)	(12.302)	(23.975)	(46.202)	<i>Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	5.740	5.791	36.125	47.656	<i>Ending balance</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN
(lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK No. 14/POJK.05/2020 “Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank” tanggal 30 Desember 2021. Saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Rp 107 dan Rp 1.484 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Consumer financing receivables as at December 31, 2025 and 2024 are collectively evaluated for impairment.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2021 concerning the Second Amendment to POJK No. 14/POJK.05/2020 “Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-bank Financial Services Institutions” dated December 30, 2021. The balance of restructured Covid-19 consumer financing receivables - gross amounted to Rp 107 and Rp 1,484 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

8. FACTORING RECEIVABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Tagihan anjak piutang	164.596	77.910	<i>Factoring receivables</i>
Pendapatan yang belum diakui	(3.452)	(1.192)	<i>Unearned income</i>
Sub-total	161.144	76.718	<i>Sub-total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(58)	(15)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Tagihan anjak piutang - neto	<u>161.086</u>	<u>76.703</u>	<i>Factoring receivables - net</i>

Analisis rincian tagihan anjak piutang yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Detailed analysis of factoring receivables classified according to the period in which the installment becomes due is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Belum jatuh tempo:			<i>Not yet overdue:</i>
≤ 1 tahun	164.596	77.910	<i>≤ 1 year</i>
Pendapatan yang belum diakui	(3.452)	(1.192)	<i>Unearned income</i>
Neto	<u>161.144</u>	<u>76.718</u>	<i>Net</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode perjanjian masing-masing selama 2 - 6 bulan dan 2 - 5 bulan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Seluruh transaksi anjak piutang menggunakan mata uang Rupiah.

Suku bunga efektif per tahun tagihan anjak piutang adalah 11% - 24% dan 11,00% - 16,50% pada tahun 2025 dan 2024.

Perusahaan tidak memiliki tagihan anjak piutang dengan pihak berelasi.

Perubahan nilai tercatat tagihan anjak piutang berdasarkan *stage* adalah sebagai berikut:

8. FACTORING RECEIVABLES (continued)

The term of factoring receivables based on agreements are 2 - 6 months and 2 - 5 months as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

All factoring transactions are denominated in Rupiah.

The effective annual interest rate of factoring receivables are 11% - 24% and 11.00% - 16.50% for 2025 and 2024, respectively.

The Company does not have factoring financing receivables from related parties.

The changes in the carrying value of factoring financing receivables by stage are as follows:

	2025				
	<i>Stage 1</i>	<i>Stage 2</i>	<i>Stage 3</i>	Total	
Saldo awal	76.718	-	-	76.718	<i>Beginning balance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	161.144	-	-	161.144	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(76.718)	-	-	(76.718)	<i>Derecognized of financial assets</i>
Total penambahan tahun berjalan	84.426	-	-	84.426	<i>Total addition during the year</i>
Saldo akhir	161.144	-	-	161.144	<i>Ending balance</i>
	2024				
	<i>Stage 1</i>	<i>Stage 2</i>	<i>Stage 3</i>	Total	
Saldo awal	53.045	-	-	53.045	<i>Beginning balance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	76.718	-	-	76.718	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(53.045)	-	-	(53.045)	<i>Derecognized of financial assets</i>
Total penambahan tahun berjalan	23.673	-	-	23.673	<i>Total addition during the year</i>
Saldo akhir	76.718	-	-	76.718	<i>Ending balance</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	15	17
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 29)	<u>43</u>	<u>(2)</u>
Saldo akhir	<u>58</u>	<u>15</u>

8. FACTORING RECEIVABLES (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	15	17
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 29)	<u>43</u>	<u>(2)</u>
Saldo akhir	<u>58</u>	<u>15</u>

	<u>2025</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Total</u>	
Saldo awal	15	-	-	15	<i>Beginning balance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	58	-	-	58	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	<u>(15)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(15)</u>	<i>Derecognized of financial assets</i>
Total penyisihan tahun berjalan	<u>43</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>43</u>	<i>Total provision during the year</i>
Saldo akhir	<u>58</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>58</u>	<i>Ending balance</i>

	<u>2024</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Total</u>	
Saldo awal	17	-	-	17	<i>Beginning balance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	15	-	-	15	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	<u>(17)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(17)</u>	<i>Derecognized of financial assets</i>
Total pemulihan tahun berjalan	<u>(2)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2)</u>	<i>Total reversal during the year</i>
Saldo akhir	<u>15</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>15</u>	<i>Ending balance</i>

Tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai.

Factoring receivables as at December 31, 2025 and 2024 are collectively evaluated for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN - NETO

9. OTHER RECEIVABLES - NET

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Piutang aset tarikan	237.940	176.438	<i>Receivables from foreclosed collateral</i>
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(49.922)	(22.562)	<i>Less: allowance for decline in value</i>
Piutang aset tarikan - neto	188.018	153.876	<i>Receivables from foreclosed collateral - net</i>
Piutang karyawan	5.278	5.562	<i>Employee receivables</i>
Piutang asuransi	1.803	1.743	<i>Insurance receivables</i>
Lainnya	33.303	21.897	<i>Others</i>
Total	<u>228.402</u>	<u>183.078</u>	Total

Piutang aset tarikan

Piutang aset tarikan merupakan piutang yang jaminannya berupa kendaraan, alat berat dan atau aset pembiayaan lainnya yang telah dikuasai kembali oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	22.562	7.309	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	106.595	86.745	<i>Provision during the year (Note 29)</i>
Penghapusan	(79.235)	(71.492)	<i>Write-off</i>
Saldo akhir	<u>49.922</u>	<u>22.562</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas piutang aset tarikan tersebut.

Piutang karyawan

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan yang diberikan Perusahaan kepada karyawan. Jangka waktu pinjaman berkisar antara satu sampai dengan lima tahun.

Lainnya

Lainnya terdiri dari piutang atas biaya penarikan yang akan ditagihkan ke konsumen dan piutang lainnya.

Receivables from foreclosed collateral

Receivables from foreclosed collateral represents financing receivables whereby the collaterals in the form of vehicles, heavy equipments and other asset types have been foreclosed by the Company.

The movement in the allowance for decline in value are as follows:

Employee receivables

Employee receivables represents finance loan granted by the Company to its employees. The term of the loan is ranging from one to five years.

Others

Others consist of receivables of collections expense that will be charged to customer and other receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan suku bunga atas pinjaman bilateral dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 15), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang asing dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

10. DERIVATIVE ASSETS AND DERIVATIVE LIABILITIES

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and interest rate risks on bilateral loan from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Note 15), the Company entered into cross currency swap contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk, with details as follows:

						2025	
	Nilai kontrak (nilai penuh)/ <i>Contract value</i> (full amount)	Sisa nilai kontrak (nilai penuh)/ <i>Remaining contract value</i> (full amount)	Tanggall perjanjian/ <i>Agreement</i> date	Tanggall jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>		
					Aset derivatif/ <i>Derivative</i> assets	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative</i> liabilities	
USD	7.701.787	USD 7.059.971	19 Agustus/ <i>August 19, 2025</i>	21 Agustus/ <i>August 21, 2029</i>	1.645	-	
USD	7.668.712	USD 6.869.888	22 Juli/ <i>July 22, 2025</i>	24 Juli/ <i>July 24, 2029</i>	1.018	-	
USD	7.678.133	USD 6.718.366	5 Juni/ <i>June 5, 2025</i>	11 Juni/ <i>June 11, 2029</i>	1.074	-	
USD	7.659.314	USD 6.542.330	22 Mei/ <i>May 22, 2025</i>	25 Mei/ <i>May 25, 2029</i>	780	-	
USD	7.413.998	USD 6.178.331	22 April/ <i>April 22, 2025</i>	24 April/ <i>April 24, 2029</i>	-	2.945	
USD	4.796.930	USD 3.397.825	25 Oktober/ <i>October 25, 2024</i>	27 Oktober/ <i>October 27, 2028</i>	2.728	-	
USD	1.654.533	USD 1.137.492	25 September/ <i>September 25, 2024</i>	27 September/ <i>September 27, 2028</i>	1.559	-	
USD	6.466.214	USD 4.310.809	21 Agustus/ <i>August 21, 2024</i>	23 Agustus/ <i>August 23, 2028</i>	4.122	-	
USD	3.068.426	USD 1.981.692	26 Juli/ <i>July 26, 2024</i>	28 Juli/ <i>July 28, 2028</i>	147	-	
USD	6.075.334	USD 3.797.084	21 Juni/ <i>June 21, 2024</i>	23 Juni/ <i>June 23, 2028</i>	-	370	
USD	3.124.024	USD 1.887.431	22 Mei/ <i>May 22, 2024</i>	26 Mei/ <i>May 26, 2028</i>	723	-	
USD	9.587.728	USD 5.393.097	7 Maret/ <i>March 7, 2024</i>	13 Maret/ <i>March 13, 2028</i>	4.137	-	
USD	6.504.065	USD 2.845.528	19 September/ <i>September 19, 2023</i>	21 September/ <i>September 21, 2027</i>	3.021	-	
USD	6.557.377	USD 2.732.240	24 Agustus/ <i>August 24, 2023</i>	30 Agustus/ <i>August 30, 2027</i>	3.263	-	
USD	10.016.694	USD 3.756.260	21 Juni/ <i>June 21, 2023</i>	23 Juni/ <i>June 23, 2027</i>	5.507	-	
USD	12.767.316	USD 2.925.843	25 November/ <i>November 25, 2022</i>	27 November/ <i>November 27, 2026</i>	2.357	-	
					32.081	3.315	

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) **10. DERIVATIVE ASSETS AND DERIVATIVE LIABILITIES (continued)**

2024						<i>Nilai wajar/Fair values</i>	
	<i>Nilai kontrak (nilai penuh)/ Contract value (full amount)</i>	<i>Sisa nilai kontrak (nilai penuh)/ Remaining contract value (full amount)</i>	<i>Tanggal perjanjian/ Agreement date</i>	<i>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</i>	<i>Aset derivatif/ Derivative assets</i>	<i>Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities</i>	
USD	4.796.930	USD	4.597.058	25 Oktober/ <i>October 25, 2024</i>	27 Oktober/ <i>October 27, 2028</i>	1.374	-
USD	1.654.533	USD	1.551.125	25 September/ <i>September 25, 2024</i>	27 September/ <i>September 27, 2028</i>	1.350	-
USD	6.466.214	USD	5.927.363	21 Agustus/ <i>August 21, 2024</i>	23 Agustus/ <i>August 23, 2028</i>	2.673	-
USD	3.068.426	USD	2.748.798	26 Juli/ <i>July 26, 2024</i>	28 Juli/ <i>July 28, 2028</i>	-	1.192
USD	6.075.334	USD	5.315.917	21 Juni/ <i>June 21, 2024</i>	23 Juni/ <i>June 23, 2028</i>	-	3.211
USD	3.124.024	USD	2.668.437	22 Mei/ <i>May 22, 2024</i>	26 Mei/ <i>May 26, 2028</i>	-	304
USD	9.587.728	USD	7.790.029	7 Maret/ <i>March 7, 2024</i>	13 Maret/ <i>March 13, 2028</i>	2.311	-
USD	6.504.065	USD	4.471.545	19 September/ <i>September 19, 2023</i>	21 September/ <i>September 21, 2027</i>	2.783	-
USD	6.557.377	USD	4.371.585	24 Agustus/ <i>August 24, 2023</i>	30 Agustus/ <i>August 30, 2027</i>	3.327	-
USD	10.016.694	USD	6.260.434	21 Juni/ <i>June 21, 2023</i>	23 Juni/ <i>June 23, 2027</i>	6.436	-
USD	12.767.316	USD	6.117.672	25 November/ <i>November 25, 2022</i>	27 November/ <i>November 27, 2026</i>	1.762	-
						22.016	4.707

Transaksi instrumen keuangan derivatif tersebut di atas memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Selisih nilai wajar dari transaksi derivatif dan kerugian selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 12.361 dan Rp 6.236 yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

The above derivative financial transactions qualified as effective cash flow hedge. Therefore, the fair value difference of the hedging instrument and foreign exchange loss of US Dollar and Indonesian Rupiah for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 12,361 and Rp 6,236, respectively, is presented in equity under other comprehensive income.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pembayaran atas kontrak derivatif yang dimiliki Perusahaan dilakukan setiap bulan.

Perusahaan tidak memiliki kontrak derivatif dengan pihak berelasi.

10. DERIVATIVE ASSETS AND DERIVATIVE LIABILITIES (continued)

Payment terms of the Company's derivatives are on monthly basis.

The Company does not have derivative agreement with related parties.

11. UANG MUKA, BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN LAINNYA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Uang muka	31.844	32.717	Advances
Biaya dibayar dimuka	9.757	6.449	Prepayments
Uang jaminan	1.165	1.140	Deposits
Lainnya	513	513	Others
Total	<u>43.279</u>	<u>40.819</u>	Total

Termasuk dalam uang muka adalah uang muka yang dibayarkan Perusahaan untuk program *Advance Payment Solutions*, program *Used Car Dealer Support*, renovasi cabang, perjalanan dinas, dan lainnya.

Included in advance payments are advance paid by the Company for *Advance Payment Solutions* program, *Used Car Dealer Support* program, renovation of branches, business travels, and others.

12. ASET TETAP - NETO

12. FIXED ASSETS - NET

	<u>2025</u>			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	
Biaya perolehan:				Acquisition cost:
Tanah	7.605	-	(250)	Land
Bangunan	67.797	-	(1.000)	Buildings
Kendaraan	14.654	2.123	(342)	Vehicles
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	101.601	9.691	(5.221)	Furniture, fixtures and office equipments
Total	<u>191.657</u>	<u>11.814</u>	<u>(6.813)</u>	<u>Total</u>
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan	(24.207)	(2.449)	371	Buildings
Kendaraan	(7.695)	(2.163)	342	Vehicles
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	(79.326)	(7.265)	5.201	Furniture, fixtures and office equipments
Total	<u>(111.228)</u>	<u>(11.877)</u>	<u>5.914</u>	<u>Total</u>
Nilai buku neto	<u>80.429</u>		<u>79.467</u>	Net book value

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

	2024				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikas/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	7.605	-	-	-	7.605	Land
Bangunan	67.797	-	-	-	67.797	Buildings
Kendaraan	12.541	4.935	(2.822)	-	14.654	Vehicles
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	92.080	10.434	(3.625)	2.712	101.601	Furniture, fixtures and office equipments
Total	180.023	15.369	(6.447)	2.712	191.657	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(21.689)	(2.518)	-	-	(24.207)	Buildings
Kendaraan	(8.630)	(1.650)	2.585	-	(7.695)	Vehicles
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	(77.242)	(5.675)	3.591	-	(79.326)	Furniture, fixtures and office equipments
Total	(107.561)	(9.843)	6.176	-	(111.228)	Total
Nilai buku neto	72.462				80.429	Net book value

Beban penyusutan dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 28).

Depreciation expenses are charged to general and administrative expenses (Note 28).

Rincian keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain from sale of fixed assets are as follows:

	2025	2024	
Hasil penjualan aset tetap	1.525	1.509	Proceed from sale of fixed assets
Nilai buku neto	(899)	(271)	Net book value
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 26)	626	1.238	Gain on sale of fixed assets (Note 26)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

As at December 31, 2025 and 2024, there are no fixed assets pledged as collateral.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa "Hak Guna Bangunan" (HGB). Hak atas tanah tersebut mempunyai sisa jangka waktu penggunaan sampai dengan tahun 2026 hingga tahun 2044. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The titles of ownership on the Company's landrights are in the form of "Land Building Rights" or "Hak Guna Bangunan". These landrights will be due from 2026 to 2044. The Company's management believes that the terms of these landrights can be renewed/extended upon its expiration.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan dengan PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, dan PT Sampo Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp 59.432, Rp 6.196, dan nihil pada tanggal 31 Desember 2025 dan Rp 67.433, Rp 23.108, dan Rp 270 pada tanggal 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran, banjir, huru-hara dan gempa bumi.

All fixed assets, except for land, are insured with PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk and PT Sampo Insurance Indonesia with a sum insured of Rp 59,432, Rp 6,196, and nil as at December 31, 2025, and Rp 67,433, Rp 23,108, and Rp 270 as at December 31, 2024, respectively. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Semua aset tetap pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan secara penuh namun masih digunakan adalah Rp 103.632 dan Rp 75.073.

Berdasarkan penilaian atas aset tetap yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, oleh karena itu tidak terdapat provisi untuk penurunan nilai aset tetap yang dibentuk.

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities. As at December 31, 2025 and 2024, acquisition cost of fixed assets which are fully depreciated but still being used amounted to Rp 103,632 and Rp 75,073, respectively.

Based on the assessment of the recoverability of the fixed assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision impairment of fixed assets were provided.

13. ASET TAKBERWUJUD - NETO

13. INTANGIBLE ASSETS - NET

		2025			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	31.370	1.863	523	33.756	<i>Software and software licenses</i>
Aset dalam penyelesaian	2.554	2.322	(2.554)	2.322	<i>Construction in progress</i>
Total	33.924	4.185	(2.031)	36.078	<i>Total</i>
Akumulasi amortisasi	(29.443)	(1.138)	-	(30.581)	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai buku neto	4.481			5.497	Net book value
		2024			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	29.782	1.588	-	31.370	<i>Software and software licenses</i>
Aset dalam penyelesaian	4.417	1.490	(3.353)	2.554	<i>Construction in progress</i>
Total	34.199	3.078	(3.353)	33.924	<i>Total</i>
Akumulasi amortisasi	(25.735)	(3.708)	-	(29.443)	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai buku neto	8.464			4.481	Net book value

Amortisasi aset tak berwujud dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 28).

Amortization of intangible assets are charged to general and administrative expenses (Note 28).

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD - NETO (lanjutan)

Berdasarkan penilaian atas aset takberwujud yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

14. ASET HAK-GUNA - NETO

Perusahaan menyewa beberapa bangunan untuk kegiatan operasionalnya, dengan rata-rata masa sewa 5 tahun.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

13. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)

Based on the assessment of the recoverability of the intangible assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as at December 31, 2025 and 2024.

14. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET

The Company leases several buildings for its operational activities, with average lease period of 5 years.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the year:

	2025			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Bangunan	19.110	13.742	32.852	Buildings
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	(13.513)	(6.205)	(19.718)	Buildings
Nilai buku neto	5.597		13.134	Net book value
	2024			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Bangunan	17.738	1.372	19.110	Buildings
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	(10.685)	(2.828)	(13.513)	Buildings
Nilai buku neto	7.053		5.597	Net book value

Pembayaran sewa sudah dilakukan secara penuh diawal sehingga tidak terdapat saldo liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The lease payment has been made in full at the beginning, so there are no outstanding lease liabilities as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi (Catatan 28) terkait sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss (Note 28) related to lease are as follows:

	2025	2024	
Beban penyusutan aset hak-guna	6.205	2.828	Depreciation of right-of-use assets
Beban terkait sewa aset dengan nilai rendah atau jangka pendek	4.960	6.535	Expenses related to lease of low value or short-term assets
Total	11.165	9.363	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK

15. BANK AND NON-BANK LOANS

a. Pinjaman bank

a. Bank loans

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Pinjaman bilateral</u>			<u>Bilateral loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Jago Tbk	1.363.169	1.286.933	PT Bank Jago Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	541.183	264.821	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	378.924	196.498	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	367.184	507.624	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT KEB Hana Indonesia	264.091	200.367	PT KEB Hana Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	246.411	279.582	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	230.557	47.606	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk	215.843	128.711	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	204.508	341.311	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk	133.853	-	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Jakarta	130.490	277.327	PT Bank Jakarta
PT Bank Shinhan Indonesia	106.098	155.935	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Ganesha Tbk	87.230	124.468	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Index Selindo	53.750	91.250	PT Bank Index Selindo
PT Bank Pembangunan			PT Bank Pembangunan
Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	40.580	65.512	Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Pembangunan			PT Bank Pembangunan
Daerah Jawa Tengah	31.965	47.924	Daerah Jawa Tengah
PT Bank Hibank Indonesia	8.325	37.436	PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	7.289	69.681	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	9.364	PT Bank Ina Perdana Tbk
Sub-total	4.411.450	4.132.350	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.129.424	834.325	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Total	<u>5.540.874</u>	<u>4.966.675</u>	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK
(lanjutan)

15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

Berikut adalah fasilitas pinjaman bank yang dimiliki Perusahaan:

The Company's bank loans facilities are as follows:

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas kredit/ Credit limit	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes
Rupiah					
PT Bank Jago Tbk	Kredit Angsuran Berjangka Revolving/Revolving Term Loan	1.400.000	28-Aug-25	28-Aug-30	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Pembiayaan Bersama/Joint Finance	500.000	30-Aug-24	30-Aug-27	Fasilitas ini digunakan untuk penyaluran pembiayaan konsumen dengan skema Pembiayaan Bersama dengan porsi pembiayaan bank sebesar 95% dan porsi pembiayaan Perusahaan sebesar 5%/This facility will be used for consumer finance disbursement with Joint Finance scheme with bank financing portion of 95% and the Company financing portion of 5%.
PT Bank Victoria International Tbk	Demand Loan/ Money Market Line	200.000	29-Aug-25	29-Aug-26	Fasilitas atas pinjaman ini tanpa jaminan./This loan facility is clean basis.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	250.000	22-Jan-25	30-Jul-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	29-Nov-23	28-Dec-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	25-Feb-23	27-Jun-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
PT Bank Central Asia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	200.000	29-Oct-21	28-Apr-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	500.000	29-Sep-25	29-Sep-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	500.000	19-Mar-24	30-Sep-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	750.000	23-Dec-25	23-Jun-30	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka Revolving/Revolving Term Loan	200.000	23-Dec-25	23-Dec-26	Fasilitas atas pinjaman ini tanpa jaminan./This loan facility is clean basis.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	750.000	19-Mar-25	23-Mar-29	Fasilitas atas pinjaman ini diberikan dalam mata uang Rupiah dan/atau USD. Sebesar ekuivalen Rp 625.000 ditarik dalam mata uang USD, seperti yang disajikan pada bagian fasilitas mata uang asing pada Catatan 15.a./This loan facility is provided in Rupiah and/or USD. A total of Rp 625,000 equivalent was withdrawn in USD currency, as presented in the foreign currency section in Note 15.a.
					Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK
(lanjutan)

15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas kredit/ Credit limit	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes
Rupiah					
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan/continued)	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	750.000	29-Feb-24	22-Dec-28	Fasilitas atas pinjaman ini diberikan dalam mata uang Rupiah dan/atau USD. Sebesar ekuivalen Rp 475.000 ditarik dalam mata uang USD, seperti yang disajikan pada bagian fasilitas mata uang asing pada Catatan 15.a./This loan facility is provided in Rupiah and/or USD. A total of Rp 475,000 equivalent was withdrawn in USD currency, as presented in the foreign currency section in Note 15.a. Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	500.000	31-May-23	27-Oct-27	Fasilitas atas pinjaman ini diberikan dalam mata uang Rupiah dan/atau USD. Sebesar Rp 150.000 ditarik dalam mata uang Rupiah, sementara sisanya dalam mata uang USD seperti yang disajikan pada bagian fasilitas mata uang asing pada Catatan 15.a./This loan facility is provided in Rupiah and/or USD. A total of Rp 150,000 was withdrawn in Rupiah currency, while the remainder was denominated in USD as presented in the foreign currency section in Note 15.a. Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	500.000	20-Apr-22	27-Nov-27	Fasilitas atas pinjaman ini diberikan dalam mata uang Rupiah dan/atau USD. Sebesar Rp 300.000 ditarik dalam mata uang Rupiah, sementara sisanya dalam mata uang USD seperti yang disajikan pada bagian fasilitas mata uang asing pada Catatan 15.a./This loan facility is provided in Rupiah and/or USD. A total of Rp 300,000 was withdrawn in Rupiah currency, while the remainder was denominated in USD as presented in the foreign currency section in Note 15.a. Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	485.000	23-Apr-21	30-Mar-26	Fasilitas atas pinjaman ini diberikan dalam mata uang Rupiah dan/atau USD./This loan facility is provided in Rupiah and/or USD. Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank KEB Hana Indonesia	Kredit Berjangka/ Term Loan	200.000	16-May-25	29-Sep-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	200.000	16-Feb-24	28-Feb-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	13-Jan-23	17-Feb-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK
(lanjutan)

15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas kredit/ Credit limit	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes
Rupiah					
PT Bank OCBC NISP Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	24-Dec-25	24-Mar-30	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	300.000	22-Mar-24	30-Sep-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank HSBC Indonesia	Limit gabungan fasilitas pinjaman cicilan tidak tetap dan fasilitas pembiayaan bergulir FI/ Combined limits of irregular installment loan and revolving FI refinance	300.000	09-Sep-24	27-Apr-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	19-Mar-25	30-Oct-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	12-Jan-24	19-Feb-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	25-Nov-22	29-Dec-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	200.000	30-Nov-23	08-Mar-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	04-May-23	29-Sep-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	200.000	18-Apr-22	12-Dec-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
PT Bank IBK Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	28-Apr-25	22-Aug-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
PT Bank Jakarta	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	30-Jul-24	30-Dec-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	80.000	12-Dec-23	28-Dec-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	125.000	12-Apr-23	26-May-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
PT Bank Shinhan Indonesia	Kredit Berjangka/ Term Loan	200.000	08-Nov-23	24-Apr-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK
(lanjutan)

15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas kredit/ Credit limit	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes
Rupiah					
PT Bank Ganesha Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	26-Mar-24	27-May-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Index Selindo	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	05-Nov-25	03-Nov-30	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	09-Oct-23	30-Jan-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	08-Oct-21	30-Mar-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	23-Jul-23	29-Aug-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	Kredit Berjangka/ Term Loan	80.000	24-Nov-22	26-Dec-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
PT Bank Hibank Indonesia	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	15-Jul-22	30-Aug-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	250.000	28-Dec-21	25-Feb-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
PT Bank Ina Perdana Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	13-Aug-21	29-Sep-25	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
Dollar Amerika Serikat/ US Dollar					
PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Cabang Jakarta/Jakarta Branch	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving / Non Revolving Term Loan	USD 38.121.943 (nilai penuh/ full amount)	19-Mar-25	21-Aug-29	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving / Non Revolving Term Loan	USD 34.773.189 (nilai penuh/ full amount)	29-Feb-24	27-Oct-28	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving / Non Revolving Term Loan	USD 23.078.136 (nilai penuh/ full amount)	31-May-23	21-Sep-27	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving / Non Revolving Term Loan	USD 12.767.316 (nilai penuh/ full amount)	20-Apr-22	27-Nov-26	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK
(lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Suku bunga efektif kontraktual per tahun pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah	6,50% - 9,00%	7,00% - 9,25%
Dolar Amerika Serikat	4,69% - 5,71%	5,34% - 6,58%

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Pinjaman-pinjaman diatas terdiri dari pinjaman tanpa jaminan dan dengan jaminan. Pinjaman dengan jaminan dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman bank yang terutang (Catatan 6 dan 7).

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan suku bunga atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 10).

Pembayaran kembali dari seluruh fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan dilakukan secara bulanan.

Pinjaman bank Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 akan jatuh tempo dalam tahun-tahun berikut ini:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
2025	-	2.057.240
2026	2.579.888	1.635.437
2027	1.768.163	1.021.987
2028	928.348	252.011
2029	264.475	-
Total	<u>5.540.874</u>	<u>4.966.675</u>

15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Bank loans (continued)

The contractual effective annual interest rates of the bank loans as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah	6,50% - 9,00%	7,00% - 9,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,69% - 5,71%	5,34% - 6,58%	US Dollar

The loan facilities are used for the Company's working capital.

The loans above consist of both unsecured and secured loans. Secured loans are collateralized by the Company's finance leases and consumer financing receivables amounting to 100% - 110% from outstanding bank loan balances (Notes 6 and 7).

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and interest rate on loan obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the Company entered into cross currency swap contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Note 10).

The repayment of bank loan facilities received by the Company are on monthly basis.

The Company's bank loans as at December 31, 2025 and 2024 will be due on the following years:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
2025	-	2.057.240	2025
2026	2.579.888	1.635.437	2026
2027	1.768.163	1.021.987	2027
2028	928.348	252.011	2028
2029	264.475	-	2029
Total	<u>5.540.874</u>	<u>4.966.675</u>	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK
(lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman bilateral tersebut di atas, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan mematuhi batasan persyaratan yang ditetapkan, yaitu seperti namun tidak terbatas pada:

- Perusahaan tidak diperbolehkan antara lain menjual, memindahtangankan dan mengalihkan agunan, melakukan penanaman modal, melakukan *merger* atau bertindak sebagai penjamin, kecuali dengan pemberitahuan/persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur;
- Perusahaan juga wajib menjaga *Non Performing Financing* (NPF) bruto lebih dari 90 hari maksimal 3,5% dan rasio utang terhadap ekuitas maksimal 5:1 serta kewajiban pelaporan lainnya.

Perusahaan tidak mengalami gagal bayar dalam pembayaran pokok atau bunga, maupun melanggar ketentuan apapun terkait pinjaman bank pada tahun 2025 dan 2024.

b. Pinjaman non-bank

Berdasarkan Akta Perjanjian No. 120 tanggal 30 Januari 2020, dari Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT United Tractors Tbk senilai Rp 75.000 bersifat revolving. Pinjaman ini dibayarkan setiap tiga bulan untuk 16 pembayaran angsuran tetap dengan suku bunga atas setiap pinjaman untuk setiap periode bunga sebesar 5% per tahun efektif.

Perjanjian pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan mengenai suku bunga terakhir dituangkan pada addendum ketiga No. 03/UT-Buana/ VII/2021 tanggal 2 Juli 2021, merubah suku bunga atas setiap pinjaman untuk setiap periode bunga pada penarikan pertama akan dibagi menjadi dua *tranche* yaitu *tranche A* sebesar 5% efektif per tahun, sedangkan *tranche B* sebesar 6,5% berlaku untuk pembiayaan kendaraan dan/atau alat berat untuk tipe tertentu dengan ketentuan bahwa pemberi pinjaman merupakan distributor atas tipe tersebut.

15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Bank loans (continued)

Under the above mentioned bilateral loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to required restrictions, which includes but is not limited to:

- *The Company is not allowed to, among others, sell, transfer and assign the collateral, make an investment, enter into a merger or act as a guarantor, except with notification to/prior written consent from creditor;*
- *The Company is also required to maintain Non Performing Financing (NPF) gross more than 90 days at the maximum 3.5% and debt to equity ratio at the maximum 5:1 and other reporting obligation.*

The Company didn't have any default in the principal or interest payment or breach any covenants with respect to the bank loans in 2025 and 2024.

b. Non-bank loans

Based on the Deed of Agreement No. 120 on January 30, 2020, of Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the Company obtained a revolving loan facility from PT United Tractors Tbk amounting to Rp 75,000. The loan is payable quarterly for 16 fixed installment payments with interest rate on each loan for every interest period is 5% per annum (effective).

The loan agreement has been amended several times. The most recent amendment regarding the interest rate was set out in the third addendum No. 03/UT-Buana/VII/2021 dated July 2, 2021, which revised the interest rate for each loan for every interest period on the first drawdown into two tranches: Tranche A bears interest at 5% per annum (effective), while Tranche B bears interest at 6.5% per annum, applicable to the financing of certain types of vehicles and/or heavy equipment, provided that the lender is the distributor of such types.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK
(lanjutan)

b. Pinjaman non-bank (lanjutan)

Perubahan terkait jumlah fasilitas pinjaman dituangkan pada addendum keempat No. 04/UT-Buana/VI/2022 tanggal 2 Juni 2022 yang mengubah jumlah fasilitas pinjaman menjadi senilai Rp 400.000 bersifat *revolving*.

Perubahan terkait jangka waktu jatuh tempo dituangkan pada addendum ketujuh No. 07/UT-Buana/VI/2025 tanggal 20 Juni 2025, yang memperpanjang jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Juni 2026.

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan minimal sebesar 100% dari saldo pinjaman non-bank yang terutang.

Nilai pinjaman non-bank masing-masing sebesar Rp 102.500 dan Rp 140.949 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman bank dan non-bank adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pinjaman bank dan non-bank	5.643.374	5.107.624	Bank and non-bank loan
Beban bunga yang harus dibayar (Catatan 16)	6.917	9.275	Accrued interest expense (Note 16)
Total	<u>5.650.291</u>	<u>5.116.899</u>	Total

Selama 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga pinjaman sesuai jadwal.

16. BEBAN AKRUAL

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban akrual terkait bunga pinjaman bank dan non-bank masing-masing sebesar Rp 6.917 dan Rp 9.275.

15. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

b. Non-bank loans (continued)

Amendments relating to the loan facility amount are set out in the fourth addendum No. 04/UT-Buana/VI/2022 dated June 2, 2022, which changed the loan facility amount to Rp 400,000 on a revolving basis.

Amendments concerning the maturity period are set out in the seventh addendum No. 07/UT-Buana/VI/2025 dated June 20, 2025, which extended the maturity date to June 30, 2026.

This loan facility is used for the Company's working capital and is secured by the Company's consumer financing and finance lease receivables amounting to 100% of outstanding non-bank loan balance.

The outstanding of non-bank loan amounting to Rp 102,500 and Rp 140,949 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

The carrying amount at amortized cost of bank and non-bank loans are as follows:

During 2025 and 2024, the Company has repaid principal and interest on the loan according to schedule.

16. ACCRUED EXPENSES

As at December 31, 2025 and 2024, accrued expenses pertain to interest on bank and non-bank loans amounting to Rp 6,917 and Rp 9,275, respectively.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 29 (Catatan 32)	1.074	8.403	<i>Article 29 (Note 32)</i>
Pasal 21, 23, 26 dan lainnya	823	541	<i>Article 21, 23, 26 and others</i>
Total	<u>1.897</u>	<u>8.944</u>	<i>Total</i>

18. UTANG LAIN-LAIN

18. OTHER PAYABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Titipan konsumen	26.275	19.439	<i>Customer deposits</i>
Utang kepada pemasok	19.487	24.223	<i>Payable to suppliers</i>
Utang kepada perusahaan asuransi	7.216	10.718	<i>Payable to insurance companies</i>
Lainnya	17.025	14.333	<i>Others</i>
Total	<u>70.003</u>	<u>68.713</u>	<i>Total</i>

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen Steven & Mourits berdasarkan laporannya pada tanggal 23 Januari 2026 untuk tahun 2025 dan 20 Januari 2025 untuk tahun 2024.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in profit or loss and the amounts recognized in the statement of financial position as employee benefits liability as determined by an independent actuary Steven & Mourits, in their reports dated January 23, 2026 for 2025 and January 20, 2025 for 2024.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of post-employment benefits liability during the year are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	9.403	10.145	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban tahun berjalan (Catatan 28)	3.113	3.230	<i>Expenses during the year (Note 28)</i>
Pengukuran kembali	634	(925)	<i>Remeasurements</i>
Pembayaran imbalan pasca kerja	(1.116)	(3.047)	<i>Post-employment benefits payments</i>
Saldo akhir tahun	<u>12.034</u>	<u>9.403</u>	<i>Balance at end of year</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Diakui pada laba rugi (Catatan 28)			Recognized in profit or loss (Note 28)
Biaya jasa kini	1.562	1.510	Current service costs
Biaya bunga	707	682	Interest cost
Biaya terminasi	844	1.038	Termination cost
Neto	<u>3.113</u>	<u>3.230</u>	Net
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Penyesuaian atas pengalaman	(126)	(227)	Experience adjustment
Perubahan asumsi ekonomi	760	(698)	Changes in financial assumptions
Total	<u>634</u>	<u>(925)</u>	Total

Mutasi penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement in other comprehensive income during the year is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	(2.002)	(1.077)	Beginning balance
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali	634	(925)	Loss (gain) on remeasurements
Saldo akhir	<u>(1.368)</u>	<u>(2.002)</u>	Ending balance

Berikut ini adalah asumsi aktuarial utama penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial:

The following are principal actuarial assumptions in the actuarial report:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat diskonto	6,85%	7,15%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI 4 (2019) improvement		Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% TMI 4 (2019)		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai usia 20 tahun dan menurun secara linier ke 2,5% di usia 45 tahun dan selanjutnya/ 10% per annum up to age 20 and reducing linearly to 2.5% at age 45 and thereafter		Resignation rate
Umur pensiun	Mengikuti Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2015/ In accordance with Government Regulation No. 45 in 2015		Pension age

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan masing-masing asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, di mana semua asumsi lain dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(continued)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

	Pengaruh terhadap		
	imbalan pasca kerja/		
	Impact to		
	post-employment benefits		
	2025	2024	
Tingkat diskonto			<i>Discount rate</i>
Tingkat diskonto +1%	(998)	(808)	<i>Discount rate +1%</i>
Tingkat diskonto -1%	1.148	931	<i>Discount rate -1%</i>
Tingkat kenaikan gaji			<i>Future salary increment rate</i>
Tingkat kenaikan gaji +1%	1.634	1.370	<i>Salary increment rate +1%</i>
Tingkat kenaikan gaji -1%	(1.420)	(1.187)	<i>Salary increment rate -1%</i>

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment at post-employment benefits as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
≤ 1 tahun	1.132	309	<i>≤ 1 year</i>
2-5 tahun	5.357	4.607	<i>2-5 years</i>
5-10 tahun	6.743	5.568	<i>5-10 years</i>
> 10 tahun	202.729	186.759	<i>> 10 years</i>
Total	215.961	197.243	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing 19,22 tahun dan 19,72 tahun.

The average duration of employee benefits liability as at December 31, 2025 and 2024 are 19.22 years and 19.72 years, respectively.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders of the Company as at December 31, 2025 and 2024 based on report of PT EDI Indonesia, Securities Administration Bureau, are as follows:

2025				
Nama pemegang saham	Jumlah saham (nilai penuh)/ <i>Number of shares (full amount)</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Total	Name of shareholders
PT Sari Dasa Karsa	1.112.584.069	67,60	278.146	PT Sari Dasa Karsa
Bank of Singapore Limited	89.451.600	5,44	22.363	Bank of Singapore Limited
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	443.760.385	26,96	110.940	Public (individually less than 5%)
Total	1.645.796.054	100,00	411.449	Total

2024				
Nama pemegang saham	Jumlah saham (nilai penuh)/ <i>Number of shares (full amount)</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Total	Name of shareholders
PT Sari Dasa Karsa	1.112.584.069	67,60	278.146	PT Sari Dasa Karsa
Bank of Singapore Limited	85.959.200	5,22	21.490	Bank of Singapore Limited
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	447.252.785	27,18	111.813	Public (individually less than 5%)
Total	1.645.796.054	100,00	411.449	Total

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham atas Perusahaan.

The Boards of Commissioners and Directors of the Company do not have shares of the Company.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan jumlah yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal per saham dan harga pasar saham yang diterbitkan dikurangi jumlah yang dikapitalisasi sebagai modal saham bonus dan jumlah yang timbul dari perbedaan antara harga pasar dan harga nominal saham yang diterbitkan sebagai bagian dari restrukturisasi utang pada tanggal 5 Februari 2004.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between the share offering price and par value of shares issued, less amounts capitalized as bonus share capital and the amount resulting from the difference between the market price and par value of shares issued, as part of the debt restructuring as at February 5, 2004.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 19 tanggal 19 Mei 2025 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2024 untuk: (a) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 dan (b) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Perusahaan mengumumkan pembagian dividen untuk laba tahun 2024 sebesar Rp 19.749.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 20 tanggal 20 Mei 2024 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2023 untuk: (a) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 dan (b) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Perusahaan mengumumkan pembagian dividen untuk laba tahun 2023 sebesar Rp 32.916.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 19.734 pada bulan Juni 2025 dan Rp 32.891 pada bulan Juni 2024. Sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Jumlah utang dividen pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 438 dan Rp 423.

23. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi dan lain-lain. Tidak terdapat konsumen dengan pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pendapatan sewa pembiayaan termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung masing-masing sebesar Rp 5.750 dan Rp 6.755 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan sewa pembiayaan dari pihak berelasi.

22. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which was notarized in Deed No. 19 dated May 19, 2025 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to utilize the 2024 net profit for: (a) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 and (b) the remaining profit is allocated to retained earnings. The Company announced to distribute cash dividends for the profit of year 2024 amounting to Rp 19,749.

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which was notarized in Deed No. 20 dated May 20, 2024 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to utilize the 2023 net profit for: (a) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 and (b) the remaining profit is allocated to retained earnings. The Company announced to distribute cash dividends for the profit of year 2023 amounting to Rp 32,916.

The Company paid cash dividends to shareholders amounting to Rp 19,734 in June 2025 and Rp 32,891 in June 2024, respectively. The remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

Dividends payable as at December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 438 and Rp 423, respectively.

23. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for construction, mining, agricultural, plantation, transportation and other sectors. There is no income from single customer of more than 10% of the total finance lease income for the years ended December 31, 2025 and 2024.

Finance lease income includes amortization of directly attributable income and expenses amounting to Rp 5,750 and Rp 6,755 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

The Company does not have finance lease income from related parties.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian kendaraan. Tidak terdapat konsumen dengan pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung masing-masing sebesar Rp 24.354 dan Rp 26.781 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan pembiayaan konsumen dari pihak berelasi.

24. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income arising from financing transactions for vehicle financing. There is no income from single customer of more than 10% of total consumer financing income for the years ended December 31, 2025 and 2024.

Consumer financing income includes amortization of directly attributable income and expenses amounting to Rp 24,354 and Rp 26,781 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

The Company does not have consumer financing income from related parties.

25. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari jasa giro dan denda atas keterlambatan pembayaran piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan bunga dari pihak berelasi.

25. INTEREST INCOME AND PENALTIES

This account represents interest income from current accounts and penalties for late payment of finance lease and consumer financing receivables.

The Company does not have interest income from related parties.

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan administrasi	76.431	78.599	Administration income
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	6.147	9.432	Recoveries from receivables previously written-off
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 12)	626	1.238	Gain on sale of fixed assets (Note 12)
Lainnya	1.083	399	Others
Total	<u>84.287</u>	<u>89.668</u>	Total

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diperoleh oleh Perusahaan dari biaya administrasi yang dibayar oleh konsumen pada saat pembiayaan.

Administration income represents income earned by the Company from administrative fees paid by the customer at the time of financing.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCING COST

	2025	2024	
Bunga pinjaman bank dan non-bank	404.674	366.613	<i>Interest on bank and non-bank loans</i>
Premi <i>swap</i>	22.826	9.457	<i>Swap premium</i>
Lainnya	423	326	<i>Others</i>
Total	427.923	376.396	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	148.058	146.069	<i>Salaries and benefits</i>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12, 13 dan 14)	19.220	16.379	<i>Depreciation and amortization (Notes 12, 13 and 14)</i>
Jasa profesional	13.239	11.346	<i>Professional fee</i>
Biaya berlangganan	12.041	6.544	<i>Subscription</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	9.610	13.662	<i>Repairs and maintenance</i>
Penagihan	7.625	7.394	<i>Collection</i>
Asuransi	7.595	7.708	<i>Insurance</i>
Beban Pajak	6.716	7.288	<i>Taxes expenses</i>
Transportasi dan komunikasi	6.351	6.377	<i>Transportation and communication</i>
Sewa (Catatan 14)	4.960	6.535	<i>Rent (Note 14)</i>
Perizinan dan pengurusan	4.137	3.842	<i>License fees</i>
Pelatihan dan rekrutmen	3.790	3.976	<i>Training and recruitment</i>
Alat-alat tulis dan perlengkapan	3.775	4.345	<i>Stationery and supplies</i>
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	3.113	3.230	<i>Post-employment benefits (Note 19)</i>
Air, listrik, dan gas	1.999	2.167	<i>Water, electricity, and gas</i>
Lainnya	3.972	5.491	<i>Others</i>
Total	256.201	252.353	Total

**29. BEBAN PENYISIHAN
PENURUNAN NILAI**

29. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2025	2024	
Piutang aset tarikan (Catatan 9)	106.595	86.745	<i>Receivables from foreclosed collateral (Note 9)</i>
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7)	92.226	50.803	<i>Consumer financing receivables (Note 7)</i>
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	1.132	660	<i>Financing lease receivables (Note 6)</i>
Tagihan anjak piutang (Catatan 8)	43	(2)	<i>Factoring receivables (Note 8)</i>
Kas di bank (Catatan 5)	(1)	-	<i>Cash in banks (Note 5)</i>
Total	199.995	138.206	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BEBAN PEMASARAN

30. MARKETING EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<i>Entertainment</i>	3.927	3.682	<i>Entertainment</i>
Representasi	2.602	2.748	<i>Representation</i>
Promosi	2.069	3.288	<i>Promotion</i>
Perjalanan dinas	3	2	<i>Business travel</i>
Total	<u>8.601</u>	<u>9.720</u>	Total

31. BEBAN LAIN-LAIN

31. OTHER EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Perjalanan dinas	2.412	2.885	<i>Business travel</i>
Bahan bakar	1.811	1.947	<i>Fuel</i>
Transportasi	609	552	<i>Transportation</i>
Bea materai	585	677	<i>Stamp duty</i>
Administrasi bank	462	481	<i>Bank charges</i>
Lainnya	7.718	8.479	<i>Others</i>
Total	<u>13.597</u>	<u>15.021</u>	Total

32. PAJAK PENGHASILAN

32. INCOME TAX

a. Beban pajak

a. Tax expense

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak kini	6.353	18.630	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(2.708)	(1.459)	<i>Deferred tax</i>
Total	<u>3.645</u>	<u>17.171</u>	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

32. INCOME TAX (continued)

b. Rekonsiliasi pajak

b. Tax reconciliation

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of profit before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	17.125	83.238	<i>Profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Sumbangan	191	152	<i>Donations</i>
Pendapatan jasa giro	(8.439)	(13.287)	<i>Interest income on current accounts</i>
Laba penjualan aset tetap	(330)	(264)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Lainnya	8.022	8.212	<i>Others</i>
Neto	(556)	(5.187)	<i>Net</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	16.164	8.414	<i>Allowance for impairment losses</i>
Penyisihan imbalan pasca kerja	1.997	183	<i>Provision for post-employment benefits</i>
Penyusutan aset tetap	(5.584)	(4.440)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi aset takberwujud	(269)	2.473	<i>Amortization of intangible assets</i>
Neto	12.308	6.630	<i>Net</i>
Laba kena pajak	28.877	84.681	<i>Taxable income</i>
Estimasi beban pajak penghasilan	6.353	18.630	<i>Estimated income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar dimuka	(5.279)	(10.227)	<i>Prepaid taxes</i>
Utang pajak penghasilan badan (Catatan 17)	1.074	8.403	<i>Corporate income tax payable (Note 17)</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	17.125	83.238	<i>Profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak dihitung menggunakan tarif pajak sebesar 22%	3.767	18.312	<i>Income tax expense calculate at tax rate 22%</i>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(122)	(1.141)	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Beban pajak penghasilan	3.645	17.171	<i>Income tax expense</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

32. INCOME TAX (continued)

b. Rekonsiliasi pajak (lanjutan)

b. Tax reconciliation (continued)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2025 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

c. Deferred tax assets (liabilities)

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
Penyisihan imbalan pasca kerja	2.068	439	140	2.647	Provision for post-employment benefits
Aset tetap	(2.463)	(1.228)	-	(3.691)	Fixed assets
Aset takberwujud	(219)	(59)	-	(278)	Intangible assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	9.964	3.556	-	13.520	Allowance for impairment losses
Cadangan lindung nilai arus kas	2.443	-	2.719	5.162	Cash flow hedge reserve
Lainnya	37	-	-	37	Others
Aset pajak tangguhan	11.830	2.708	2.859	17.397	Deferred tax assets

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ Charged (credited) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
Penyisihan imbalan pasca kerja	2.232	40	(204)	2.068	Provision for post-employment benefits
Aset tetap	(1.487)	(976)	-	(2.463)	Fixed assets
Aset takberwujud	(763)	544	-	(219)	Intangible assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	8.113	1.851	-	9.964	Allowance for impairment losses
Cadangan lindung nilai arus kas	1.072	-	1.371	2.443	Cash flow hedge reserve
Lainnya	37	-	-	37	Others
Aset pajak tangguhan	9.204	1.459	1.167	11.830	Deferred tax assets

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan yang timbul dari beda temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are likely to be realized in the future years.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Surat tagihan pajak

Pada tanggal 28 Mei 2025, Perusahaan mendapatkan surat No. S-177/P2DK/KPP.0708/2025 dan No. S-179/P2DK/KPP.0708/2025 perihal permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan tahun pajak 2022 dan 2023, yang sudah dilakukan tanggapan oleh Perusahaan dalam suratnya No. 270/DIR-BNF/VIII/2025 dan No. 271/DIR BNF/VIII/2025 pada tanggal 14 Agustus 2025. Atas hal tersebut menghasilkan keputusan bahwa terdapat kurang bayar yang dilakukan oleh Perusahaan sebesar Rp 5.831.654.905 (dalam nilai penuh) atas Pajak Badan, PPh Pasal 21, dan PPN untuk masa pajak tahun 2022 dan 2023. Kurang bayar tersebut sudah dibayarkan pada tanggal 26 September 2025, 28 Oktober 2025, 26 November 2025, dan 26 Desember 2025.

Selama tahun 2025, terdapat Surat Tagihan Pajak (STP) yang terbit atas beberapa jenis pajak diantaranya PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 25/29 dengan nominal STP masing-masing sebesar (dalam nilai penuh) Rp 80.517.033, Rp 513.227, dan Rp 5.970.802. Semua STP sudah dibayarkan ditahun berjalan.

Pada tanggal 18 Maret 2024 dan tanggal 2 April 2024, Perusahaan mendapatkan surat No. S-65/P2DK/KPP.0708/2024 dan No. S-124/P2DK/KPP.0708/2024 perihal permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan tahun pajak 2020 dan 2021, yang sudah dilakukan tanggapan oleh Perusahaan dalam suratnya No. 214/DIR-BNF/V/2024 dan No. 215/DIR BNF/V/2024 pada tanggal 31 Mei 2024. Atas hal tersebut menghasilkan keputusan bahwa terdapat kurang bayar yang dilakukan oleh Perusahaan sebesar Rp 7.287.991.764 (dalam nilai penuh) atas Pajak Badan, PPh Pasal 21, PPh Final Pasal 4(2), dan PPN untuk masa pajak tahun 2020 dan 2021. Kurang bayar tersebut sudah dibayarkan pada tanggal 28 Agustus 2024, 24 September 2024, 21 Oktober 2024, 26 November 2024, dan 20 Desember 2024.

32. INCOME TAX (continued)

d. Tax collection letter

On May 28, 2025, the Company received letters No. S-177/P2DK/KPP.0708/2025 and No. S-179/P2DK/KPP.0708/2025 regarding the request for clarification of data and/or information for the 2022 and 2023 tax years, to which the Company responded in it's letter No. 270/DIR-BNF/VIII/2025 and No. 271/DIR-BNF/VIII/2025 dated August 14, 2025. This resulted in a decision that there was an underpayment made by the Company of Rp 5,831,654,905 (in full amount) for Corporate Income Tax, Income Tax Article 21, and VAT for the 2022 and 2023 tax period. This underpayment was already paid on September 26, 2025, October 28, 2025, November 26, 2025, and December 26, 2025.

During 2025, there were Tax Collection Letters (STP) issued for several types of taxes, such as Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, and Income Tax Article 25/29 with nominal STP amounts (in full amount) are Rp 80,517,033, Rp 513,227, and Rp 5,970,802, respectively. All STP have been paid during the current year.

On March 18, 2024, and April 2, 2024, the Company received letters No. S-65/P2DK/KPP.0708/2024 and No. S-124/P2DK/KPP.0708/2024 regarding the request for clarification of data and/or information for the 2020 and 2021 tax years, to which the Company responded in its letter No. 214/DIR-BNF/V/2024 and No. 215/DIR-BNF/V/2024 dated May 31, 2024. This resulted in a decision that there was an underpayment made by the Company of Rp 7,287,991,764 (in full amount) for corporate tax, Article 21, Final Tax Article 4(2), and VAT for the 2020 and 2021 tax period. This underpayment was already paid on August 28, 2024, September 24, 2024, October 21, 2024, November 26, 2024, and December 20, 2024.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. LABA PER SAHAM

33. EARNINGS PER SHARE

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba neto tahun berjalan	13.480	66.067	Net profit for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor (Catatan 20)	1.645.796.054	1.645.796.054	Weighted average number of shares issued and outstanding (Note 20)
Laba per saham - dasar (Rupiah penuh)	8,19	40,14	Earnings per share - basic (full Rupiah amount)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki potensi saham yang bersifat dilutif.

As at December 31, 2025 and 2024, there are no potential dilutive shares owned by the Company.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

	<u>2025</u>		<u>2024</u>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
	USD		USD		
Aset					Assets
Bank	1.319	22	1.446	23	Cash in banks
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman bank	(67.509.776)	(1.129.424)	(51.616.046)	(834.325)	Bank loans
Beban akrual	(49.232)	(826)	(44.227)	(715)	Accrued expenses
Total liabilitas	(67.559.008)	(1.130.250)	(51.660.273)	(835.040)	Total liabilities
Liabilitas moneter neto	(67.557.689)	(1.130.228)	(51.658.827)	(835.017)	Net monetary liabilities

35. KONTINJENSI

35. CONTINGENCIES

a. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata No. 115/Pdt.G/2024/PN.Plk tanggal 1 Juli 2024, Kaharap (Penggugat) mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) dengan nilai perkara Rp 471.230.000 (dalam nilai penuh).

a. Based on the Civil Lawsuit No. 115/Pdt.G/2024/PN.Plk dated July 1, 2024, Kaharap (Plaintiff) filed a lawsuit for unlawful act against the Company (Defendant) with the value of the case amounting to Rp 471,230,000 (in full amount).

Dalam surat gugatannya, Penggugat menuntut Perusahaan diduga melakukan proses penjaminan fidusia yang dinilai tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

In his complaint, the Plaintiff alleges that the Company has conducted a Fiduciary Guarantee process that is deemed inconsistent with the prevailing regulations.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. KONTINJENSI (lanjutan)

Kasus ini sudah diputus pada pengadilan tingkat pertama dengan amar putusan pada intinya menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima dan pada tingkat banding, diputus dengan amar putusan menguatkan putusan pada tingkat pertama sehingga Penggugat mengajukan upaya hukum kasasi kepada Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, masih menunggu putusan kasasi.

- b. Berdasarkan Surat Gugatan Perdata Perlawanan No. 44/Pdt.G/2025/PN.Tdn tanggal 28 November 2025, Perusahaan mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Kejaksaan Negeri Tanjung Pandan (Terlawan) dengan nilai perkara sebesar Rp 655.730.000 (dalam nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Perusahaan menuntut Kejaksaan Negeri untuk mengembalikan barang bukti milik Perusahaan (pihak ketiga) yang dieksekusi berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Tanjung Pandan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, masih dalam proses.

36. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan jenis produk: sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Laba segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

35. CONTINGENCIES (continued)

The case has been decided at the court of first instance with the dispositive ruling essentially declaring that the Plaintiff's claim was inadmissible and at the appellate level, the judgment affirmed the decision of the court of first instance, leading the Plaintiff to file a petition for cassation with the Supreme Court.

As at the issuance date of the financial statements, the case is still pending a decision at the cassation level.

- b. *Based on the Civil Opposition Lawsuit Letter No. 44/Pdt.G/2025/PN.Tdn dated November 28, 2025, the Company filed a lawsuit for an unlawful act against the Tanjung Pandan District Attorney's Office (Defendant) with a claim value of Rp 655,730,000 (in full amount).*

In its statement of claim, the Company requests the District Attorney's Office to return evidence belonging to Company (a third party), which was executed pursuant to a decision of the Tanjung Pandan District Court.

As at the issuance date of the financial statements, the case is still in progress.

36. SEGMENT INFORMATION

The Company's operating segments represent the product types: finance lease and consumer financing. In determining the segment results, certain assets and liabilities and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Performance is measured based on segment profit before tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

- Piutang sewa pembiayaan

Termasuk dalam pelaporan segmen piutang sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan untuk konsumen individu ataupun korporasi.

- Piutang pembiayaan konsumen

Termasuk dalam pelaporan segmen piutang pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk konsumen individu ataupun korporasi.

- Tidak dapat dialokasi

Termasuk dalam pelaporan segmen yang tidak dapat dialokasi adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasury dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank, beban umum dan administrasi dan tagihan anjak piutang yang tidak dapat dialokasikan.

Informasi tentang kinerja segmen adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- Finance lease receivables

Included in the finance lease receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as part of finance lease to individual or corporate customers.

- Consumer financing receivables

Included in the consumer financing receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as part of consumer financing to individual or corporate customers.

- Unallocated

Included in the unallocated segment reporting is reporting segment information associated with treasury and head office activities such as bank interest income, general and administrative expenses and factoring receivables that can not be allocated.

Information about segment performance is disclosed below:

	2025			Total	
	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		
Pendapatan segmen	115.758	781.424	26.260	923.442	Segment income
Beban keuangan	-	-	(427.923)	(427.923)	Financing costs
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(478.394)	(478.394)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	115.758	781.424	(880.057)	17.125	Profit (loss) before income tax
Beban pajak - neto	-	-	(3.645)	(3.645)	Income tax expenses - net
Laba (rugi) neto tahun berjalan	115.758	781.424	(883.702)	13.480	Net profit (loss) for the year
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset segmen	781.498	5.869.054	495.813	7.146.365	Segment assets
Liabilitas segmen	6.738	18.908	5.713.381	5.739.027	Segment liabilities

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2024			Total	
	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		
Pendapatan segmen	125.950	726.728	22.256	874.934	<i>Segment income</i>
Beban keuangan	-	-	(376.396)	(376.396)	<i>Financing costs</i>
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(415.300)	(415.300)	<i>Unallocated expenses</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	125.950	726.728	(769.440)	83.238	<i>Profit (loss) before income tax</i>
Beban pajak - neto	-	-	(17.171)	(17.171)	<i>Income tax expenses - net</i>
Laba (rugi) neto tahun berjalan	125.950	726.728	(786.611)	66.067	<i>Net profit (loss) for the year</i>
Aset dan liabilitas					<i>Assets and liabilities</i>
Aset segmen	803.611	5.456.797	373.740	6.634.148	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	5.165	16.764	5.188.476	5.210.405	<i>Segment liabilities</i>

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information are as follows:

	2025					Total	
	Jawa dan/and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi dan/and Papua			
Pendapatan	447.907	334.501	105.417	35.617	923.442	<i>Income</i>	
Total beban	535.308	275.197	72.531	23.281	906.317	<i>Total expenses</i>	
Beban keuangan	207.652	163.188	41.472	15.611	427.923	<i>Financing costs</i>	
Beban umum dan administrasi	208.453	32.139	12.000	3.609	256.201	<i>General and administrative expense</i>	
Beban kerugian penurunan nilai	107.437	72.456	16.743	3.359	199.995	<i>Provision for impairment losses</i>	
Beban pemasaran	5.472	2.302	644	183	8.601	<i>Marketing expense</i>	
Beban lain-lain	6.294	5.112	1.672	519	13.597	<i>Other expense</i>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(87.401)	59.304	32.886	12.336	17.125	<i>Profit (loss) before income tax</i>	
Aset dan liabilitas						<i>Assets and liabilities</i>	
Aset	3.463.696	2.750.461	694.196	238.012	7.146.365	<i>Assets</i>	
Liabilitas	5.711.728	20.797	4.783	1.719	5.739.027	<i>Liabilities</i>	

	2024					Total	
	Jawa dan/and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi dan/and Papua			
Pendapatan	421.821	314.480	105.486	33.147	874.934	<i>Income</i>	
Total beban	469.638	235.202	66.850	20.006	791.696	<i>Total expenses</i>	
Beban keuangan	174.668	147.115	40.982	13.631	376.396	<i>Financing costs</i>	
Beban umum dan administrasi	204.919	30.827	12.321	4.286	252.353	<i>General and administrative expense</i>	
Beban kerugian penurunan nilai	76.165	49.787	10.912	1.342	138.206	<i>Provision for impairment losses</i>	
Beban pemasaran	6.995	1.957	637	131	9.720	<i>Marketing expense</i>	
Beban lain-lain	6.891	5.516	1.998	616	15.021	<i>Other expense</i>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(47.817)	79.278	38.636	13.141	83.238	<i>Profit (loss) before income tax</i>	
Aset dan liabilitas						<i>Assets and liabilities</i>	
Aset	3.216.831	2.519.014	640.401	257.902	6.634.148	<i>Assets</i>	
Liabilitas	5.186.427	18.251	3.263	2.464	5.210.405	<i>Liabilities</i>	

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Aset keuangan</u>					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Piutang sewa pembiayaan - neto	747.307	719.224	768.291	744.873	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.660.109	4.767.725	5.290.706	4.465.456	
Tagihan anjak piutang - neto	161.086	161.923	76.703	76.543	
Piutang lain-lain	40.384	39.570	29.202	28.397	
Total	6.608.886	5.688.442	6.164.902	5.315.269	
<u>Liabilitas keuangan</u>					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Pinjaman bank dan non-bank	5.643.374	5.186.516	5.107.624	4.645.290	

Teknik penilaian dan asumsi diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan bank, aset dan liabilitas derivatif, uang jaminan, utang lain-lain, beban akrual dan utang dividen mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang pendek atau sering dilaksanakan *repricing*.
- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan suku bunga tetap tanpa kuota ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari pinjaman bank dan non-bank dengan bunga tetap tanpa kuota ditentukan dengan mendiskontokan kuota arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk utang bank dengan jangka waktu yang serupa.

Tidak ada transfer antara Tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

37. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Financial assets</u>					
Measured at amortized cost					
Finance lease receivables - net					
Consumer financing receivables - net					
Factoring receivables - net					
Other receivables					
Total					
<u>Financial liabilities</u>					
Measured at amortized cost:					
Bank and non-bank loans					

Valuation techniques and assumptions are applied for the purposes of measuring fair value. The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash on hand and in banks, derivative assets and liabilities, deposits, other payables, accrued expenses and dividend payables approximate their fair values because of its short-term maturity or related instruments are repriced frequently.
- The estimated fair value of finance lease receivables, consumer finance receivables, factoring receivables and other receivables with fixed interest rate where quoted market prices are not available is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.
- The estimated fair value of bank and non-bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term bank loans.

There were no transfers between Levels 1 and 2 during the period.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS
ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan sesuai hirarki nilai wajar.

**37. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF
FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities grouped based on fair value hierarchy.

		2025					
		Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Total		
Aset keuangan						Financial assets	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value	
Aset derivatif		-	32.081	-	32.081	Derivative assets	
Aset yang tidak diukur pada nilai wajar						Assets not measured at fair value	
Kas dan bank		158.606	-	-	158.606	Cash on hand and in banks	
Piutang sewa pembiayaan		-	-	719.224	719.224	Finance lease receivables	
Piutang pembiayaan konsumen		-	-	4.767.725	4.767.725	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang		-	-	161.923	161.923	Factoring receivables	
Piutang lain-lain		-	-	39.570	39.570	Other receivables	
Total aset		158.606	32.081	5.688.442	5.879.129	Total assets	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar						Liabilities measured at fair value	
Liabilitas derivatif		-	3.315	-	3.315	Derivative liabilities	
Liabilitas yang tidak diukur pada nilai wajar						Liabilities not measured at fair values	
Pinjaman bank dan non-bank		-	-	5.186.516	5.186.516	Bank and non-bank loans	
Total liabilitas		-	3.315	5.186.516	5.189.831	Total liabilities	
		2024					
		Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Total		
Aset keuangan						Financial assets	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value	
Aset derivatif		-	22.016	-	22.016	Derivative assets	
Aset yang tidak diukur pada nilai wajar						Assets not measured at fair value	
Kas dan bank		150.199	-	-	150.199	Cash on hand and in banks	
Piutang sewa pembiayaan		-	-	744.873	744.873	Finance lease receivables	
Piutang pembiayaan konsumen		-	-	4.465.456	4.465.456	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang		-	-	76.543	76.543	Factoring receivables	
Piutang lain-lain		-	-	28.397	28.397	Other receivables	
Total aset		150.199	22.016	5.315.269	5.487.484	Total assets	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar						Liabilities measured at fair value	
Liabilitas derivatif		-	4.707	-	4.707	Derivative liabilities	
Liabilitas yang tidak diukur pada nilai wajar						Liabilities not measured at fair values	
Pinjaman bank dan non-bank		-	-	4.645.290	4.645.290	Bank and non-bank loans	
Total liabilitas		-	4.707	4.645.290	4.649.997	Total liabilities	

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing activities cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes			31 Desember/ December 31, 2025	
			Penambahan liabilitas sewa/ Addition to lease liabilities	Amortisasi biaya transaksi/ Transaction cost amortization	Selisih kurs belum terealisasi/ Unrealized foreign exchange		
Pinjaman bank dan non-bank	5.107.624	513.380	-	(1.600)	23.970	5.643.374	Bank and non-bank loans
Liabilitas sewa	-	(13.742)	13.742	-	-	-	Lease liabilities
Total	5.107.624	499.638	13.742	(1.600)	23.970	5.643.374	Total

38. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing activities cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes			31 Desember/ December 31, 2024	
			Penambahan liabilitas sewa/ Addition to lease liabilities	Amortisasi biaya transaksi/ Transaction cost amortization	Selisih kurs belum terealisasi/ Unrealized foreign exchange		
Pinjaman bank dan non-bank	4.245.201	838.299	-	(1.742)	25.866	5.107.624	Bank and non-bank loans
Liabilitas sewa	-	(1.372)	1.372	-	-	-	Lease liabilities
Total	4.245.201	836.927	1.372	(1.742)	25.866	5.107.624	Total

39. MANAJEMEN RISIKO

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 42 Tahun 2024 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya, terdapat empat klasifikasi faktor utama yang wajib dikelola oleh perusahaan pembiayaan, yaitu: (i) tata kelola perusahaan yang baik, (ii) profil risiko, (iii) rentabilitas, dan (iv) permodalan. Penjabaran atas klasifikasi dan mitigasi risiko tersebut oleh Perusahaan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

39. RISK MANAGEMENT

Referring to the Financial Services Authority (OJK) regulation No. 42 Year 2024 concerning the Implementation of Risk Management for Financing Institutions, Venture Capital Companies, Microfinance Institutions, and Other Financial Services Institutions, there are four major factor classifications that must be managed by finance companies, namely: (i) good corporate governance, (ii) risk profile, (iii) rentability, and (iv) capital adequacy (funding). Definition on the risk classifications and the Company's pertaining risk mitigation are outlined in the following details.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan. Sumber risiko tata kelola meliputi pedoman tata kelola yang dimiliki Perusahaan tidak memadai, Perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan Perusahaan tidak menerapkan manajemen risiko secara memadai.

Perusahaan telah memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang telah dikaji dan disahkan oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Pedoman ini secara cukup komprehensif telah mengatur tatanan standar tata kelola yang menyangkut seluruh bagian Perusahaan maupun pihak ketiga. Pedoman ini juga telah disusun berdasarkan kaidah yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang berlaku.

Beberapa hal yang dilakukan Perusahaan untuk menjaga penerapan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain:

1. Kepatuhan Atas Kebijakan Terkait Pengurus Perusahaan

Terdapat beberapa kebijakan Perusahaan yang mengatur secara langsung mengenai Pengurus Perusahaan, diantaranya adalah:

- a. Memastikan bahwa setiap pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris wajib mendapatkan persetujuan yang sah dari Rapat Umum Pemegang Saham serta pernyataan kelulusan uji kemampuan dan kepatutan yang diwajibkan oleh pemerintah (OJK).
- b. Memastikan komposisi dan proporsi Direksi dan Dewan Komisaris (terutama terkait komposisi Komisaris Independen) telah sesuai dan patuh pada ketentuan perundangan yang berlaku.
- c. Memastikan pelaksanaan ketentuan mengenai rangkap jabatan yang dilakukan Direksi dan Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Good Corporate Governance

Risk governance is a potential failure in the implementation of Good Corporate Governance, inaccuracies management style, control environment and the behavior of parties involved directly or indirectly with the Company. Sources of risk governance include inadequate guidelines for the Company's governance, ignorance of the principles of good corporate governance implementation and the Company did not implement adequate risk management.

The Company already acquires good governance guidelines which has been reviewed and ratified by Directors and Board of Commissioners. The guidelines have been sufficiently comprehensive regulates the good governance standard concerning all the parts of the Company and third parties. These guidelines have been drawn up based on the rules established by prevailing governance laws.

Several things are performed by the Company to maintain the implementation of good corporate governance, including:

1. Compliance to Applicable Policies On Company's Boards

There are several Company's policies which directly regulate the Company's Boards, including:

- a. *Ascertaining that each nomination of the Directors and Board of Commissioners must obtain the proper authorization of the General Meeting of Shareholders and the certification of satisfactory fit and proper test as required by the regulator (OJK).*
- b. *Ascertaining that the composition and proportion of Directors and Board of Commissioners (mainly related to the composition of the Independent Commissioner) is in compliance and complies with the prevailing regulations.*
- c. *Ascertaining the rules on dual position of the Directors and Board of Commissioners is implemented in compliance with the prevailing regulations.*

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**1. Kepatuhan Atas Kebijakan Terkait
Pengurus Perusahaan (lanjutan)**

Untuk memastikan bahwa integritas dan profesionalisme Pengurus, maka Perusahaan memiliki mekanisme sistem pelaporan pelanggaran yang memiliki akses langsung kepada Komite Audit dan Komisaris Independen.

2. Pengembangan Kompetensi Pengurus

Perusahaan memastikan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris mengikuti pelatihan, pendidikan, seminar atau kegiatan lainnya secara berkala (termasuk sertifikasi) untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan kapabilitas sebagai pengurus.

Profil Risiko

Profil risiko merupakan sekumpulan risiko inheren yang ada dan harus dikelola oleh Perusahaan yang terdiri dari:

1. Risiko strategis
2. Risiko operasional
3. Risiko kredit
4. Risiko pasar
5. Risiko likuiditas
6. Risiko hukum
7. Risiko kepatuhan
8. Risiko reputasi

1. Risiko strategis

Risiko strategis adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal. Pengelolaan risiko Perusahaan untuk memitigasi risiko strategis adalah sebagai berikut:

**Keterlibatan Aktif Seluruh Pihak Dalam
Penyusunan Rencana Bisnis Tahunan
Perusahaan**

Penyusunan rencana bisnis tahunan Perusahaan merupakan proses yang dinamis dan secara inklusif mempertimbangkan semua informasi dan pengkajian yang dilakukan secara kolektif oleh unit cabang, divisi, Direksi maupun Dewan Komisaris Perusahaan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

**1. Compliance to Applicable Policies On
Company's Boards (continued)**

To provide assurance on the Boards' integrity and professionalism, the Company has established a whistle-blowing system with direct access to the Audit Committee and Independent Commissioner.

2. Development of Management Competence

The Company ensures that the Directors and Board of Commissioners periodically attend the training, education, seminars or other activities (including certification) to improve the competence, knowledge, and capabilities of the management.

Risk Profile

Risk profile is a set of inherent risks that exist and must be managed by the Company, which consist of:

1. Strategic risk
2. Operational risk
3. Credit risk
4. Market risk
5. Liquidity risk
6. Legal risk
7. Compliance risk
8. Reputational risk

1. Strategic risk

Strategic risk is the potential failure of the Company to achieve the Company's goals due to inadequacies or failures in the planning, setting and execution of strategy, making the right business decisions, and/or the Company's lack of responsiveness to external changes. The Company's risk management implementations to mitigate strategic risk are as follows:

**Active Involvement of All Constituents in the
Preparation of the Company's Annual
Business Plan**

The preparation of the Company's annual business plan is a dynamic process that inclusively takes into consideration all information and evaluation that was collectively conducted by the Company's branch units, divisions, Directors and Board of Commissioners.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

1. Risiko strategis (lanjutan)

Seluruh Kepala Divisi dan unit bisnis bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam melakukan penyusunan perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategi secara efektif, termasuk penyusunan kebijakan serta prosedur baru yang diperlukan dan/atau penyesuaian atas kebijakan serta prosedur yang telah ada, terutama untuk memastikan bahwa semua risiko terkait telah teridentifikasi dan telah diadakan pemilahan atas risiko yang dapat diambil (*risk appetite*) serta penetapan limit atas toleransi risiko yang bisa diambil. Penetapan rencana bisnis tahunan wajib didahului oleh pengkajian dan persetujuan dari Dewan Komisaris, atas penjelasan yang diberikan oleh Direksi, di mana Direksi berkewajiban untuk melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dan usulan/pertimbangan penyesuaian maupun penyempurnaan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Sistem Pemantauan dan Pengendalian

Untuk memastikan pelaksanaan eksekusi strategi yang efektif, Perusahaan memastikan kesiapan sistem pelaporan yang dapat secara konsisten, periodik dan tepat waktu dihasilkan oleh sistem teknologi informasi Perusahaan untuk mengukur dan memantau perkembangan risiko atas strategi yang diambil. Melalui rapat rutin bulanan dengan para Kepala Divisi terkait, Direksi melakukan pengkajian atas pencapaian sasaran-sasaran strategi, dan langkah-langkah pengendalian ataupun penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan tercapainya sasaran strategi yang diharapkan dalam koridor risiko yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris dan Direksi juga secara berkala (minimal secara kuartalan) akan melakukan pembahasan dan evaluasi terhadap target dan rencana bisnis Perusahaan yang telah ditetapkan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

1. Strategic risk (continued)

The entire Division Heads and business units are responsible to assist the Directors in the preparation of strategy plans and carrying out their effective executions, including the formulation of policies and new procedures required and/or amendments of existing policies and procedures, especially to ensure that all of the associated risks have been identified and properly selected in accordance with the Company's risk appetite and that all risk tolerance limits have been set. The authorization of the Company's annual business plan must be preceded by the review and approval of the Board of Commissioners, in response to the presentation of the business plan by the Directors, whereby the Directors are obliged to conduct any due follow up actions pertaining to the recommendations and advises/suggestions for modification and refinements given by the Board of Commissioners.

Monitoring and Control Systems

To ensure the effective implementation of strategy execution, the Company maintains a reliable reporting system that can be consistently, periodically and timely generated by the Company's information technology system to measure and monitor the risk progression as the strategies are being taken. Through regular monthly meetings with the relevant Division Heads, the Directors conduct a review on the strategy's goals achievement and the control steps or adjustments needed to ensure the achievement of expected strategic objectives within the established risk corridors. The Board of Commissioners and Directors will also regularly (at least quarterly) conduct a discussion meeting and evaluation of the Company's agreed business targets and plans.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Risiko operasional

Risiko operasional adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas operasional telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan didukung oleh individu yang cakap dan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya, dan terlindungi dari tindakan kecurangan (*fraudulent*) dari oknum yang bertujuan merugikan Perusahaan. Pengelolaan risiko Perusahaan untuk memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut:

Penetapan Standar Prosedur Operasional dan Pengendalian Atas Aspek Kepatuhan

Perusahaan telah memiliki Standar Prosedur Operasional atas berbagai kegiatan operasional utama yang telah terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses dengan mudah secara virtual melalui sistem *database* yang tersentralisasi. Prosedur yang ada secara umum telah mencerminkan aspek dual kontrol untuk mengurangi potensi kelalaian dan konflik kepentingan.

Untuk memastikan pengendalian atas aspek kepatuhan pelaksanaan prosedur, Perusahaan memberdayakan fungsi divisi Internal Audit yang ada di kantor pusat, maupun petugas *Internal Control Unit* (ICU) yang ada di cabang. Divisi Internal Audit memiliki kewenangan dan tugas untuk melakukan kajian kepatuhan prosedur secara independen di semua bagian operasional baik di kantor pusat maupun cabang, dan dapat berkoordinasi dengan petugas ICU cabang untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat atas perkembangan risiko operasional di cabang. Perusahaan dari waktu ke waktu melakukan evaluasi, penyesuaian dan sosialisasi Standar Prosedur Operasional yang ada untuk memastikan keselarasan dan kecukupan terhadap perkembangan tingkat kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Perusahaan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

2. Operational risk

Operational risk is the potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failure of internal processes, people, information technology systems, and/or the events that arise from the Company's external environment. Operational risk management aims to ensure that all operational activities have been conducted in accordance with the applicable procedures, with the support of capable individuals, who are accountable to their duties, and shielded from fraudulent actions of persons posing harmful schemes at the Company. The Company's risk management implementations to mitigate operational risk are as follows:

Establishment of Standard Operating Procedures and Control Over Their Compliance Aspects

The Company has established Standard Operating Procedures for a wide range of main operational activities which have been properly documented and easily accessible through a centralized virtual database. The established procedures have in general accommodated dual-control mechanism to minimize the risk of failure and conflict of interest.

To ensure the control over the compliance aspects in procedure implementation, the Company deploys the function of its Internal Audit Division based in head office, as well as the Internal Control Unit (ICU) officers based in the branch offices. The Internal Audit Division has the authority and duty to perform an independent procedural compliance audits throughout all operational units, both in the head office and the branch offices, while having the coordinating power with the ICU personnel at the branch to obtain more timely information on the progression of operational risks at the branches. The Company shall periodically evaluate, update and socialize its existing Standard Operating Procedures to ensure their relevance and adequacy towards the changing complexity of business and risks faced by the Company.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Risiko operasional (lanjutan)

Pengendalian Atas Sistem Teknologi Informasi

Perusahaan melalui Divisi *Information Technology* (IT) telah menerapkan kerangka tata kelola atas sistem teknologi informasi Perusahaan, antara lain dengan (i) melakukan pengendalian atas akses pemakaian sistem informasi oleh karyawan dan pengendalian ketat atas *system setting* termasuk yang terkait dengan parameter risiko dan standar bunga pembiayaan dari unit bisnis, dan (ii) perlindungan atas sistem teknologi informasi dan data Perusahaan, antara lain sehubungan dengan prosedur *backup data* secara rutin dan penyimpanan media *backup data*, perlindungan keamanan jaringan dan perangkat lunak *antivirus*, jaminan pemeliharaan atas infrastruktur perangkat keras yang digunakan, perlindungan kesinambungan daya listrik, ketersediaan *backup bandwidth provider* untuk menjamin kesinambungan interkoneksi sistem informasi, maupun skenario kontingensi terkait dengan pengoperasian *Disaster Recovery Center*.

Pengendalian Atas Kualitas Sumber Daya Manusia

Perusahaan melalui Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia melakukan sentralisasi atas pengendalian proses rekrutmen karyawan di kantor pusat, di mana prosedur yang ada mewajibkan verifikasi atas latar belakang integritas karyawan, proses penyuluhan untuk mensosialisasikan nilai-nilai, peraturan kepegawaian, kode etik dan perilaku, serta pemberian program pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun pengembangan pola pikir yang baik bagi seluruh karyawan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

2. Operational risk (continued)

Management of the Information Technology System

The Company through its *Information Technology* (IT) Division has applied the governance framework over the Company's information technology system, among others through (i) establishing control to regulate users' access on the information system by the employees and strict system settings control including those pertaining to risk parameters lending rates standard set by the business unit, and (ii) protection over the Company's information technology system and data, including the routine data backup procedure and the pertaining storage of the backup data media, provision of network security assurance and antivirus software, maintenance contract for utilized hardware infrastructure, availability of uninterrupted power supply, availability of backup bandwidth provider to ensure continuity of information system connectivity, and contingency scenario pertaining to the operation of *Disaster Recovery Center*.

Management of the Quality of Human Resources

The Company through its Human Resource Development Division performs a centralized control over the employee recruitment process at the head office, whereby the existing procedure dictates mandatory verification of the employees' integrity background, induction training to educate on the Company's values, rules on employment, code of ethics and conducts, and implementation of periodic training programs to improve on the technical skills and proper mindset development for all employees.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan. Beberapa sumber risiko kredit adalah komposisi dan kualitas portfolio piutang pembiayaan, strategi penyaluran pembiayaan dan faktor eksternal.

Penerapan manajemen risiko terhadap risiko kredit dilakukan Perusahaan dengan cara:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris secara aktif memerankan fungsi pengawasan khususnya terhadap pelaksanaan pengelolaan kualitas piutang pembiayaan oleh Direksi dan memberikan pengarahan strategis atas komposisi portfolio pembiayaan secara besar-besaran bisnis, tingkat risiko yang dapat diambil, termasuk keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan pembiayaan untuk tingkat tertentu. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi koordinasi sehari-hari antara fungsi pemasaran, pembiayaan dan penagihan, termasuk pengkajian atas strategi dan penetapan kebijakan terkait penyaluran pembiayaan, keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan pembiayaan untuk tingkat tertentu dan pemenuhan sasaran strategis yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris.

Tidak ada pelanggaran oleh Perusahaan atas eksposur kredit yang diberikan kepada pelanggan pada periode laporan keuangan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Credit risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of the debtor and/or other parties in fulfilling their obligations to the Company. The sources of credit risk are the composition and quality of the financing portfolio, the lending marketing strategy and external factors.

The Company's risk management implementation toward credit risk is done through:

1. *Active Supervision by The Board of Commissioners and Directors*

The Board of Commissioners actively perform the supervisory role particularly towards the implementation of financing portfolio quality management by the Directors and provide strategic guidance on the composition of financing portfolio at the business level, determination of risk appetite, including their involvement in the Credit Committee pertaining to financing approval at certain level. The Directors are responsible for the day-to-day coordination between the marketing, financing and collection functions, including review of credit strategy and policy setting, involvement in the Credit Committee pertaining to financing approval at certain level and the achievement of strategic goals according to the Board of Commissioners' guidance.

There were no violation by the Company of the credit exposure provided to customers in the financial reporting period.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. Risiko kredit (lanjutan)

2. Kerangka Manajemen Risiko Kredit

Secara strategi, Perusahaan menganut pendekatan risiko kredit yang konservatif, antara lain terkait dengan kriteria jaminan yang dapat diterima secara umum dibatasi pada jaminan yang mudah dilikuidasi dan memiliki nilai sekunder yang relatif terjaga. Secara organisasi, pengelolaan risiko kredit dilakukan antara lain dengan penerapan *dual control* (pemisahan antara fungsi pemasaran dan pembiayaan), penetapan batasan kewenangan pembiayaan secara berjenjang dari cabang ke kantor pusat dan pembagian jenjang tanggung jawab atas fungsi pengendalian piutang bermasalah. Kebijakan dan prosedur terkait penyaluran pembiayaan, termasuk di antaranya terkait penetapan standar uang muka minimum dan persyaratan umum pembiayaan telah secara jelas didokumentasikan, dikomunikasikan kepada seluruh unit terkait dan dikaji ulang dari waktu ke waktu untuk memastikan tercapainya sasaran risiko kredit yang dikehendaki.

3. Pengelolaan Proses, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia

Proses manajemen risiko kredit dimulai dengan penerapan prinsip-prinsip pengenalan nasabah yang baik, seleksi awal atas kualitas debitur dengan melakukan *credit checking* melalui *database* Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) maupun Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (BI), pengklasifikasian debitur secara obligor dan penetapan batas maksimal pemberian pembiayaan, dan lain-lain. Sistem informasi Perusahaan telah cukup memadai untuk mengakomodir pengendalian atas pemenuhan syarat dan ketentuan pembiayaan secara kuantitatif, memberikan kemudahan pemantauan atas laporan konsentrasi dan diversifikasi piutang pembiayaan, termasuk sistem pelaporan khusus untuk memantau kualitas portofolio pembiayaan Perusahaan dan pengolahan data untuk membantu penerapan sistem peringatan dini. Sumber daya manusia Perusahaan yang terlibat dalam pengendalian risiko kredit senantiasa dievaluasi untuk pemenuhan persyaratan kompetensi dan integritas, termasuk kewajiban pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi yang dibutuhkan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Credit risk (continued)

2. Credit Risk Management Framework

In terms of strategy, the Company adopts a conservative approach to credit risk, particularly pertaining to the acceptable collateral criteria that are generally limited to collaterals that are easily liquidated and have relatively stable secondary value. In terms of organization, credit risk management is performed through the application of dual control (separation between the functions of marketing and financing), determination of financing authority limits in stages from the branch level to the head office level, and division of responsibilities on managing non performing financing. Financing policies and procedures, including the determination of minimum down payment and general financing standards are clearly documented, communicated to all relevant units and periodically reviewed to ensure the desired financing risk goals are achieved.

3. Management of Process, Information System and Human Resources

Credit risk management process begins with proper implementation of know your customer (KYC) principles, initial screening of the debtor's quality by performing credit checking through the Indonesian Financial Service Association (IFSA) database and the Central Bank (BI) Debtor Information System, obligor classification of each debtor and determination of maximum financing limits, etc. The Company's information system is versatile enough to enable control on the fulfillment of quantitative financing terms and conditions, provide ease of monitoring on reports pertaining to concentration and diversification of financing portfolio, including dashboard tools to monitor the quality of the Company's financing portfolio and data mining function to provide early warning system. All of the Company's personnel assigned with the responsibility in credit risk management will be continuously evaluated to meet competencies and integrity requirements, including performance obligations on training and certification.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. Risiko kredit (lanjutan)

4. Sistem Pengendalian Intern

Perusahaan senantiasa memastikan terlaksananya fungsi pengendalian internal yang baik atas proses pengendalian risiko kredit, antara lain dengan mewajibkan proses survei atas kelayakan debitur dan jaminan. Perusahaan telah menerapkan teknologi *mobile* dan perangkat telpon pintar untuk memastikan kualitas dan integritas pelaksanaan proses survei. Pemberdayaan petugas unit internal kontrol di kantor cabang maupun internal audit di kantor pusat memperkuat fungsi pengendalian internal atas pengelolaan risiko kredit.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, agunan yang diterima adalah bukti pemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

Analisis konsentrasi risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Credit risk (continued)

4. Internal Control System

The Company continuously monitors the performance of proper internal control function on credit risk management process, namely through imposing mandatory survey proses to evaluate the credit worthiness of the debtor and collateral. The Company has utilized mobile technology and smartphone tools to assure the quality and integrity of the survey process. The deployment of internal control unit staffs at the branch office and Internal Audit staffs at the head office serve to enforce the internal control function on credit risk management.

For each financial asset category, the Company discloses the maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

Maximum exposure to credit risk

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, collaterals accepted by the Company is certificate of ownership of the asset financed by the Company.

Concentration of credit risk analysis

As at December 31, 2025 and 2024 credit risk exposure of financial assets is divided into:

	2025							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>			Total
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>						
Bank	156.980	-	-	-	-	156.980	Cash in banks	
Piutang sewa pembiayaan - neto	724.707	8.123	11.560	6.381	(3.464)	747.307	Finance leases receivables - net	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.523.330	162.928	31.570	31.920	(89.639)	5.660.109	Consumer finance receivables - net	
Tagihan anjak piutang - neto	161.144	-	-	-	(58)	161.086	Factoring receivables - net	
Piutang lain-lain	40.384	-	-	-	-	40.384	Other receivables	
Aset derivatif	32.081	-	-	-	-	32.081	Derivative assets	
Uang jaminan	1.165	-	-	-	-	1.165	Deposits	
Total	6.639.791	171.051	43.130	38.301	(93.161)	6.799.112	Total	

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Risiko kredit (lanjutan)

3. Credit risk (continued)

Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Concentration of credit risk analysis (continued)

	2024						Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>			
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>						
Bank	147.532	-	-	-	(1)	147.531	<i>Cash in banks</i>	
Piutang sewa pembiayaan - neto	747.783	4.878	10.100	13.644	(8.114)	768.291	<i>Finance leases receivables - net</i>	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.214.468	95.003	20.130	8.761	(47.656)	5.290.706	<i>Consumer finance receivables - net</i>	
Tagihan anjak piutang - neto	76.718	-	-	-	(15)	76.703	<i>Factoring receivables - net</i>	
Piutang lain-lain	29.202	-	-	-	-	29.202	<i>Other receivables</i>	
Aset derivatif	22.016	-	-	-	-	22.016	<i>Derivative assets</i>	
Uang jaminan	1.140	-	-	-	-	1.140	<i>Deposits</i>	
Total	6.238.859	99.881	30.230	22.405	(55.786)	6.335.589	Total	

Penjelasan pembagian kualitas piutang pembiayaan/aset keuangan yang “belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai” adalah:

Details for credit quality of financing receivables/financial assets that are “neither past due nor impaired” are as follows:

- 1. Tingkat tinggi**
Aset yang selama masa kontrak berjalan belum pernah menunggak dalam pembayaran angsuran;
- 2. Tingkat standar**
Aset lancar yang dahulu pernah menunggak dalam pembayaran angsuran atau pernah direstrukturisasi selama masa kontrak.

- 1. High grade**
The assets during their contracts tenure have never been overdue in installment payment;
- 2. Standard grade**
The assets that are current, however they had in the past been overdue with regards to payment installments or been restructured, during their contracts tenure.

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya sudah jatuh tempo tetapi belum lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai.

Finance lease receivables and consumer finance receivables which the installment payment is due but not more than 90 days are classified as not impaired financial assets.

Rincian sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of finance lease and consumer finance receivables classified as past due but not impaired are as follows:

	2025				Total	
	1-30 hari/ <i>1-30 days</i>	31-60 hari/ <i>31-60 days</i>	61-90 hari/ <i>61-90 days</i>			
Piutang sewa pembiayaan	8.548	2.318	694	11.560	11.560	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	17.347	8.512	5.711	31.570	31.570	<i>Consumer finance receivables</i>
Total	25.895	10.830	6.405	43.130	43.130	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. Risiko kredit (lanjutan)

Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

	2024			Total	
	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days		
Piutang sewa pembiayaan	7.607	1.860	633	10.100	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	12.373	4.817	2.940	20.130	Consumer finance receivables
Total	19.980	6.677	3.573	30.230	Total

4. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

Penerapan manajemen risiko dilakukan Perusahaan dengan cara:

4.1. Pengelolaan Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perusahaan yang mengandung risiko suku bunga. Perusahaan senantiasa memantau pergerakan suku bunga dalam meminimalkan risiko suku bunga ini, di antaranya dengan menjaga komposisi antara sumber pendanaan dengan tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap, di mana sedapat mungkin komposisinya disesuaikan dengan profil penetapan suku bunga yang terdapat pada piutang pembiayaan Perusahaan. Secara umum sebagian besar piutang pembiayaan Perusahaan memiliki struktur suku bunga tetap, sehingga secara prinsip sebagian besar sumber pendanaan Perusahaan ditargetkan untuk memiliki struktur suku bunga tetap pula.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Credit risk (continued)

Concentration of credit risk analysis (continued)

4. Market Risk

Market risk is the position risk of assets, liabilities, equities, and/or administrative account, include derivative transactions, caused by the overall changes of market conditions.

The Company's risk management implementation are as follows:

4.1. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the potential loss arising from movements of interest rates in markets against the Company's position or transactions that contain interest rate risk. The Company closely monitors the movement on interest rate to reduce interest rate risk by maintaining the composition of floating and fixed interest rate funding sources, where as closely as possible their profile should be matched with the interest rate fixing profile found in the Company's financing portfolio. In general, most of the Company's financing receivables have a fixed interest rate profile, so as a matter of principle the aim should be to have fixed interest rate structure for most of the Company's funding sources as well.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

4. Risiko Pasar (lanjutan)

4. Market Risk (continued)

4.1. Pengelolaan Risiko Suku Bunga (lanjutan)

4.1. Interest Rate Risk Management (continued)

	Perubahan suku bunga/ <i>Change in interest rate</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Effect on profit before income tax</i>	
31 Desember 2025	+100 bps -100 bps	(1) 1	<i>December 31, 2025</i>
31 Desember 2024	+100 bps -100 bps	(8) 8	<i>December 31, 2024</i>

4.2. Pengelolaan Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya, di mana pergerakan nilai tukar tersebut menimbulkan dampak kerugian kurs baik secara transaksi pencatatan keuangan maupun arus kas Perusahaan. Pengelolaan risiko nilai tukar Perusahaan dilakukan dengan menjaga Posisi Devisa Neto (PDN), yang dihitung dari selisih antara aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan memiliki beberapa pinjaman mata uang asing, namun Perusahaan juga melakukan transaksi pertukaran mata uang maupun tingkat suku bunga atas pinjaman tersebut, sehingga Perusahaan dapat menjaga PDN dalam posisi minimal, sehingga potensi kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang tidak akan berdampak material bagi Perusahaan. Perusahaan membatasi maksimum PDN sebesar 25% dari ekuitas Perusahaan.

4.2. Foreign Exchange Risk Management

Foreign exchange risk arises from changes in the exchange rate of one currency against another currency, where the exchange rate movements may induce exchange rate losses either in the form of accounting translation or on a cash flow basis for the Company. Managing foreign exchange risk is established by maintaining the Company's Net Open Position (NOP), which is calculated from the difference between assets and liabilities denominated in foreign currencies. The Company has several foreign currency loans; however, the Company also enters into currency and interest rate swaps on the loans, to maintain NOP at the minimum level, so that the potential loss due exchange rate changes will not have any material impact on the Company. The Company limits the maximum level of NOP of 25% of the Company's equity.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

4. Risiko Pasar (lanjutan)

4.2. Pengelolaan Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitifitas atas kemungkinan perubahan tingkat kurs pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan:

	Perubahan kurs mata uang asing dalam persentase/ <i>Change on exchange rate in foreign currency in percentage</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Effect on profit before income tax</i>	
31 Desember 2025	+10%	(113.375)	<i>December 31, 2025</i>
	-10%	113.375	
31 Desember 2024	+10%	(83.491)	<i>December 31, 2024</i>
	-10%	83.491	

5. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Perusahaan melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah, yang disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

39. RISK MANAGEMENT (continued)

4. Market Risk (continued)

4.2. Foreign Exchange Risk Management (continued)

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates between Rupiah and US Dollar, with all other variables held constant, of the Company's profit before income tax:

5. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the Company's inability to meet its maturing liabilities from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting Company's activities and financial condition.

Liquidity risk can also be caused by the Company's inability to liquidate assets without being subject to material discount due to the absence of an active market or severe market disruption, which is defined as market liquidity risk.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

5. Risiko Likuiditas (lanjutan)

5. Liquidity Risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as at December 31, 2025 and 2024.

2025							
Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1-3 tahun/ > 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Total		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
<u>Tanpa suku bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Utang lain-lain	-	23.247	-	-	23.247	Utang lain-lain	Other payables
Beban akrual	-	6.917	-	-	6.917	Utang dividen	Accrued expenses
Utang dividen	438	-	-	-	438	Liabilitas derivatif	Dividend payables
<u>Suku bunga mengambang</u>							<u>Floating interest</u>
Liabilitas derivatif	-	-	370	2.945	3.315	Derivative liabilities	
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest</u>
Pinjaman bank	-	940.688	1.948.758	2.899.953	270.791	6.060.190	Bank loans
Utang non-bank	-	19.020	45.792	44.271	494	109.577	Loan from non-bank
Total	438	989.872	1.994.550	2.944.594	274.230	6.203.684	Total
2024							
Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1-3 tahun/ > 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Total		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
<u>Tanpa suku bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Utang lain-lain	-	28.970	-	-	28.970	Utang lain-lain	Other payables
Beban akrual	-	9.275	-	-	9.275	Utang dividen	Accrued expenses
Utang dividen	423	-	-	-	423	Liabilitas derivatif	Dividend payables
<u>Suku bunga mengambang</u>							<u>Floating interest</u>
Liabilitas derivatif	-	-	-	4.707	4.707	Derivative liabilities	
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest</u>
Pinjaman bank	-	634.023	1.724.355	2.872.816	259.012	5.490.206	Bank loans
Utang non-bank	-	28.720	64.601	56.164	241	149.726	Loan from non-bank
Total	423	700.988	1.788.956	2.928.980	263.960	5.683.307	Total

6. Risiko Hukum

6. Legal Risk

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum.

Legal risk is risk due to lawsuit and/or weaknesses in legal aspects.

Risiko hukum dapat timbul antara lain karena ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan atau kelemahan perjanjian, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Perusahaan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perusahaan maupun Perusahaan terhadap pihak ketiga.

Legal risks can arise, among others, due to the absence and/or changes in laws and regulations or the weakness of the engagement, such as not fulfilling the validity of the contract or imperfect collateral binding, causing a transaction that has been carried out by the Company to be inconsistent with the regulations, and the litigation process arising from a third party's lawsuit against the Company and the Company against a third party.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Perusahaan menerapkan manajemen risiko sehubungan dengan risiko hukum antara lain dengan selalu melakukan *review* atas suatu perjanjian yang melibatkan Perusahaan dengan pihak lain sehubungan dengan kegiatan operasi yang dilakukan, misalnya dengan pelanggan, *dealer*, *vendor*, maupun pihak ketiga lainnya. Selain itu divisi Legal melakukan *review* dan melakukan pengkinian terkait dengan kasus-kasus yang sedang berjalan, di mana setiap bulannya divisi Legal akan melakukan pemaparan kepada divisi terkait dan manajemen terkait dengan kasus yang sedang dihadapi berikut perkembangannya, estimasi keberhasilan atau potensi kerugian yang mungkin akan diderita Perusahaan, serta opini legal lainnya yang dirasa perlu.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang undangan dan ketentuan.

Perusahaan menerapkan manajemen risiko sehubungan dengan risiko kepatuhan adalah dengan selalu melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menjaga kesesuaian kegiatan operasional dengan standar operasi dan peraturan yang berlaku, Perusahaan memiliki Divisi Internal Audit dan Departemen *Internal Control Unit* (ICU) yang bertugas memastikan kesesuaian jalannya kegiatan operasional. Divisi ini dan departemennya adalah pihak yang independen dan melaporkan langsung ke Presiden Direktur dan Komite Audit. Selain itu Divisi *Corporate Secretary* (Corsec) secara rutin melakukan komunikasi dengan regulator, dan melakukan *reminder* rutin kepada divisi-divisi terkait sehubungan dengan kewajiban pelaporan Perusahaan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

6. Legal Risk (continued)

The Company implements risk management in relation with legal risk includes reviewing agreements which involve the Company and other parties in connection with its operational activities, for example with customers, dealers, vendors, or other third parties. Furthermore Legal division reviews and updates ongoing cases, where every month Legal division will provide an exposure to related divisions, and management pertaining to the progress of ongoing cases, estimate of success or potential lossess that the Company may suffer, as well as other legal opinions deemed necessary.

7. Compliance Risk

Compliance risk is a risk due to the Company does not comply with and/or does not implement laws and regulations.

The Company implements risk management in relation with compliance risk by always carrying out activities in accordance with applicable regulations. To maintain the conformity of operational activities with applicable standard operating procedures and regulations, the Company has an Internal Audit Division and Internal Control Unit (ICU) which incharge to ensure the conformity of operational activities. This division and its department are independent parties and directly report to President Director and Audit Committee. In addition, Corporate Secretary Division regularly communicates with regulator, and provides regular reminder to related divisions regarding the Company's reporting obligations.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Risiko reputasi timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Perusahaan yang bersifat negatif, serta strategi komunikasi Perusahaan yang kurang efektif.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perusahaan berpegang pada peraturan yang berlaku dan etika bisnis yang baik yang umum berlaku. Sebagai perusahaan publik, Perusahaan juga transparan dalam melakukan pengungkapan informasi sebagaimana yang digariskan oleh peraturan. Transparansi dilakukan diseluruh aspek, baik keuangan melalui pelaporan triwulan ke regulator, maupun transparansi bisnis melalui pencantuman informasi sejelas-jelasnya pada konsumen, maupun rekan bisnis Perusahaan.

Rentabilitas

Faktor rentabilitas antara lain diukur melalui kemampuan untuk menghasilkan laba, bertumbuhnya aset, dan perbandingan rasio imbal hasil.

Kegiatan operasi Perusahaan bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini adalah pemegang saham. Dengan memperhatikan hal ini maka Perusahaan selalu berusaha untuk dapat menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Perusahaan setiap bulannya berusaha untuk selalu dapat memenuhi target pembiayaan baru, sekaligus menjaga kualitas portfolio asetnya melalui divisi *Collection*. Hal lain yang dilakukan antara lain menjaga efisiensi kegiatan operasional dan mendapatkan sumber pendanaan dengan tingkat bunga yang kompetitif.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

8. Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to the decrease in the stakeholder's level of confidence that result from negative perceptions of the Company.

Reputation risk arise due to, among others, negative media coverage and/or rumours about the Company, as well as the Company's ineffective communication strategy.

In performing its operational activities, the Company adheres to the applicable regulations and generally accepted good business ethics. As a public company, the Company is also transparent in disclosing information as stated by the regulation. Transparency is carried out on every aspects, both financial through quarterly reporting to regulator, as well as business transparency through a clear information inclusion to customers, or business partners of the Company.

Rentability

Rentability factor is measured among others with the Company's ability to generate profit, assets growth and the yield ratio comparison.

The Company's operational activities intend to give additional value to stakeholders, particularly the shareholders. With this in mind the Company always strive to be able to generate profits from its operating activities. Every month the Company always strive to achieve its new disbursement target, while maintaining the quality of its portfolios through Collection division. Other things being done is to maintain the efficiency of operational activities and obtaining funding sources at competitive interest rate.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Permodalan

Risiko dukungan dana (permodalan) adalah potensi ketidakmampuan Perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari kesalahan pengelolaan keuangan Perusahaan, di mana Perusahaan tidak memiliki sumber permodalan yang memadai untuk mengantisipasi kerugian serta ketidakmampuan Perusahaan untuk menciptakan tambahan pendanaan.

Adapun penerapan manajemen risiko terhadap risiko dukungan dana (permodalan) ini dilakukan dengan cara mengukur dan memantau *gearing ratio (Debt to Equity)* Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki *gearing ratio* masing-masing sebesar 4,01x dan 3,59x.

Di samping itu, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan masih memiliki kelonggaran tarik dari fasilitas pinjaman bank masing-masing sebesar Rp 2.154.142 dan Rp 827.997.

40. PENGELOLAAN MODAL

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perusahaan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Funding

Funding (capital adequacy) risk is the inability potential of the Company in absorbing unexpected losses as a result of financial mismanagement of the Company, where the Company does not have capital sufficient resources for anticipating losses and the inability of the Company to create additional funding.

As for its application, risk management toward the funding (capital adequacy) risk is conducted by measuring and monitoring the Company's gearing ratio (Debt to Equity). As at December 31, 2025 and 2024, the Company's gearing ratio were 4.01x and 3.59x, respectively.

In addition, as at December 31, 2025 and 2024, the Company still has available undrawn funds from its bank loan facilities in the amount of Rp 2,154,142 and Rp 827,997, respectively.

40. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to funding at a reasonable cost.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Limited Liability Company Law effective on August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of the changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or fund the Company through loans/bank loans.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 2012 yang diaktakan dalam Akta No. 265 tanggal 25 Mei 2012 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa Perusahaan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perusahaan berakhir berdasarkan keputusan Direksi dan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti POJK Nomor 46 tahun 2024 tanggal 27 Desember 2024 tentang "Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura", yang di antaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000;
- Ekuitas Perusahaan minimum sebesar 50,00% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 25 Februari 2026, pinjaman PT Bank SMBC Indonesia Tbk dengan fasilitas kredit berjangka sebesar Rp 200.000 telah dilakukan pelunasan pada saat jatuh tempo (Catatan 15).

40. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 26, 2012 which was notarized in Deed No. 265 dated May 25, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company's Articles of Association resolved that the Company can distribute interim dividend before the end of financial year with the approval of Directors and Board of Commissioners.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the POJK Nomor 46 dated December 27, 2024 regarding "The Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies and Venture Capital Companies", which includes the following provisions:

- *The Company's paid-up capital at a minimum of Rp 100,000;*
- *The Company equity at a minimum of 50.00% of the paid-up capital;*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (gearing ratio) is maximum 10 times, both for off-shore and on-shore domestic loans.*

41. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

On February 25, 2026, the loan of PT Bank SMBC Indonesia Tbk with a term loan facility of Rp 200,000 was fully repaid at maturity (Note 15).

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA**

a. Piutang sewa pembiayaan

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pembiayaan investasi	718.308	804.784
Pembiayaan modal kerja	<u>120.455</u>	<u>67.361</u>
Total	<u>838.763</u>	<u>872.145</u>

Piutang sewa pembiayaan bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Lancar	691.808	715.146
Dalam perhatian khusus	44.911	42.451
Kurang lancar	427	1.993
Diragukan	142	1.655
Macet	<u>13.483</u>	<u>15.160</u>
Total	<u>750.771</u>	<u>776.405</u>

b. Piutang pembiayaan konsumen

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pembiayaan multiguna	6.845.735	6.555.313
Pembiayaan investasi	<u>106.468</u>	<u>-</u>
Total	<u>6.952.203</u>	<u>6.555.313</u>

Piutang pembiayaan konsumen bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Lancar	5.223.683	4.934.440
Dalam perhatian khusus	321.625	297.124
Kurang lancar	28.219	18.482
Diragukan	39.914	26.751
Macet	<u>136.307</u>	<u>61.565</u>
Total	<u>5.749.748</u>	<u>5.338.362</u>

**42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD**

a. Finance lease receivables

Total finance lease receivables based on business activities are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Investment financing	718.308	804.784
Working capital financing	<u>120.455</u>	<u>67.361</u>
Total	<u>838.763</u>	<u>872.145</u>

Gross finance lease receivables based on collectability in accordance with OJK regulations is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Current	691.808	715.146
Special mention	44.911	42.451
Substandard	427	1.993
Doubtful	142	1.655
Loss	<u>13.483</u>	<u>15.160</u>
Total	<u>750.771</u>	<u>776.405</u>

b. Consumer financing receivables

Total consumer financing receivables based on business activities are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Multipurpose financing	6.845.735	6.555.313
Investments financing	<u>106.468</u>	<u>-</u>
Total	<u>6.952.203</u>	<u>6.555.313</u>

Gross consumer financing receivables based on collectability in accordance with OJK regulations is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Current	5.223.683	4.934.440
Special mention	321.625	297.124
Substandard	28.219	18.482
Doubtful	39.914	26.751
Loss	<u>136.307</u>	<u>61.565</u>
Total	<u>5.749.748</u>	<u>5.338.362</u>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**42. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

c. Tagihan anjak piutang

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kolektibilitas seluruh piutang anjak piutang diklasifikasikan lancar sesuai dengan peraturan OJK.

d. Informasi lainnya

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang "Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan", sebagaimana telah diubah terakhir dengan POJK No. 46 tahun 2024 tanggal 27 Desember 2024 tentang "Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura", Perusahaan telah memenuhi jumlah minimal ekuitas dan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan. Perusahaan telah menghitung beberapa rasio antara lain:

	Tidak diaudit/Unaudited		
	2025	2024	
Rasio permodalan	27,15%	28,67%	<i>Capital ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	342,04%	346,03%	<i>Equity to fully paid capital ratio</i>
Rasio <i>Non-Performing Financing</i> - neto	2,44%	1,33%	<i>Non-Performing Financing - net</i>
Rasio <i>Non-Performing Financing</i> - bruto	3,12%	1,97%	<i>Non-Performing Financing - gross</i>
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	91,91%	92,49%	<i>Net financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap pinjaman	116,39%	120,13%	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total saldo piutang pembiayaan	15,22%	13,78%	<i>Balance of receivables for investment financing and working capital financing to total balance of the financing receivables</i>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat kesehatan Perusahaan berdasarkan POJK No. 28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 masing-masing adalah 2 dan 2 (tidak diaudit).

**42. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD (continued)**

c. Factoring receivables

As at December 31, 2025 and 2024, collectibility of all factoring receivables is classified as current in accordance with OJK regulations.

d. Other information

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding "Financing Company Business Operations", at lastly amended by POJK No. 46 year 2024 dated December 27, 2024 regarding "The Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies and Venture Capital Companies", the Company has complied the minimum amount of equity and Limits for Giving Financing. The Company has calculated ratio as follows:

As at December 31, 2025 and 2024, the rating of Company's health based on POJK No. 28/POJK.05/2020 dated April 22, 2020 is 2 and 2, respectively (unaudited).